

**PERSEPSI GURU PENJASORKES SMA NEGERI SE KABUPATEN  
INDRAMAYU TERHADAP PEMBELAJARAN PENJAS  
BERDASARKAN KURIKULUM 2013**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



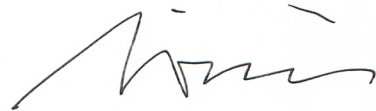
Oleh:  
Wahyu Dedy Hermawan  
NIM. 11601241012

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2015**

## **PERSETUJUAN**

Skripsi yang berjudul “Persepsi Guru Penjasorkes SMA Negeri Se-Kabupaten Indramayu Terhadap Pembelajaran Penjasorkes Berdasarkan Kurikulum 2013” yang disusun oleh Wahyu Dedy Hermawan, NIM. 11601241012, ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 18 Mei 2015  
Pembimbing



Dr. Sri Winarni, M.Pd  
NIP. 197002051994032001

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Persepsi Guru Penjasorkes SMA Negeri Se-Kabupaten Indramayu Terhadap Pembelajaran Penjasorkes Berdasarkan Kurikulum 2013” yang disusun oleh Wahyu Dedy Hermawan, NIM. 11601241012, ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 4 Mei 2015  
Yang Menyatakan,





Wahyu Dedy Hermawan  
NIM. 11601241012

## HALAMAN PENGESAHAN

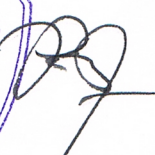
Skripsi yang berjudul “Persepsi Guru Penjasorkes SMA Negeri Se-Kabupaten Indramayu Terhadap Pembelajaran Penjasorkes Berdasarkan Kurikulum 2013” yang disusun oleh Wahyu Dedy Hermawan, NIM. 11601241012, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, tanggal 6 Juli 2015 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sri Winarni, M.Pd	Ketua Penguji		28/7 2015
Hedi Ardiyanto H, M.Or	Sekretaris Penguji		27/7 2015
Dr. Edy Purnomo, M.Kes, AIFO	Penguji Utama		23/7 2015
Ngatman, M.Pd	Penguji Pendamping		23-7-2015

Yogyakarta, Juli 2015  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Dekan,



  
Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.  
NIP. 19600824 198601 1 001



## **MOTTO**

Saya datang, saya bimbingan, saya ujian, saya revisi, dan saya menang.

(Ferdinad Rizki R)

“1000 kawan itu kurang, tapi satu orang musuh itu terlalu banyak”

(Ir. Soekarno)

Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah

(Lessing)

“Pendidikan adalah senjata paling dahsyat yang dapat kita gunakan untuk  
mengubah dunia”

(Nelson Mandela)

“Yang sekarang menanam, besok yang akan mendapatkan hasilnya”

(Rustaman)

Hasil adalah bonus, yang terpenting adalah proses kita dalam mencapai hasil  
tersebut.

(Wahyu Dedy Hermawan)

“Anggaplah hari ini adalah hari terakhir kita dalam hidup, dengan begitu kita  
akan melakukan kebaikan”

(Wahyu Dedy Hermawan)

“Jika anda gagal, ambil pelajaran dan bangkit lagi”

(Wahyu Dedy Hermawan)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan rahmat Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, saya persembahkan karya ini untuk :

1. (Alm) ibu tercinta, Mujirah S.Pd yang selama masa hidupnya selalu memberikan kasih dan sayang, dan tidak pernah lelah dalam mendidik serta selalu mendoakan yang terbaik untuk saya, semoga surga tempat terbaik untukmu ibu.
2. Ayah, Sudjijana S.Pd sosok ayah yang tegas yang selalu mengajarkan banyak hal tentang arti hidup, sosok panutan bagi orang lain juga, terimakasih atas kerja keras yang tidak pernah merasa lelah demi anak-anaknya, tetesan keringatmu tidak akan aku sia-siakan, dan akan kujanjikan kesuksesan dan kebahagiaan untukmu ayah.
3. Kakak, Ninik Setyorini S.Pd seorang kakak yang baik, perhatian dan selalu mengerti, walaupun sedikit cerewet tapi saya tahu itu semua demi kebaikan dan kesuksesan adiknya.
4. Muhamad Fadly Sonjaya dan Jessica Febyolanda sahabat yang selalu menemani dan selalu setia membantu saya dalam mengerjakan karya ini mereka juga yang selalu memberikan semangat serta motivasi sehingga karya ini bisa selesai dengan baik.

**PERSEPSI GURU PENJASORKES SMA NEGERI SE KABUPATEN  
INDRAMAYU TERHADAP PEMBELAJARAN PENJAS  
BERDASARKAN KURIKULUM 2013**

**Oleh:**

Wahyu Dedy Hermawan  
NIM. 11601241012

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi karena belum diketahuinya persepsi guru pendidikan olahraga dan kesehatan Kabupaten Indramayu, Jawa Barat mengenai pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang berbasis kurikulum 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru pendidikan olahraga dan kesehatan Kabupaten Indramayu, Jawa Barat mengenai pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang berbasis kurikulum 2013.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei, dengan teknik pengumpulan data menggunakan skala psikologi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani SMA Negeri se-Kabupaten Indramayu yang berjumlah 30 orang dari 15 sekolah, sehingga disebut penelitian populasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru pendidikan olahraga dan kesehatan Kabupaten Indramayu, Jawa Barat mengenai pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang berbasis kurikulum 2013 berada pada kategori “sangat baik” sebesar 6,67% (2 orang), kategori “baik” sebesar 23,33% (7 orang), kategori “cukup” sebesar 30,00% (9 orang), kategori “kurang” sebesar 36,67% (11 orang), “sangat kurang” sebesar 3,33% (2 orang). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 98,07 dapat disimpulkan bahwa, persepsi guru pendidikan olahraga dan kesehatan kabupaten Indramayu, Jawa Barat mengenai pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang berbasis Kurikulum 2013 masuk dalam kategori “sedang”.

Kata kunci: *persepsi, guru, kurikulum 2013*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah S.W.T, karena atas kasih dan rahmat-Nya sehingga penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul “Persepsi Guru Penjasorkes SMA Negeri Se-Kabupaten Indramayu Terhadap Pembelajaran Penjasorkes Berdasarkan Kurikulum 2013” dapat diselesaikan dengan lancar.

Selesainya penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd. MA., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak Amat Komari, M.Si., selaku Ketua Jurusan POR, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan izin penelitian.
4. Ibu Dr. Sri Winarni, M.Pd., selaku Pembimbing Skripsi, yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Bapak Hedi Ardiyanto, S.Pd., M.Or., selaku Penasehat Akademik yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga.

6. Guru Penjasorkes SMA Negeri Se-Kabupaten Indramayu yang telah memberikan izin dan membantu penelitian.
7. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih sangat jauh dari sempurna, baik penyusunannya maupun penyajiannya disebabkan oleh keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 11 Mei 2015  
Penulis,



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Teori .....	11
1. Hakikat Persepsi .....	11
2. Hakikat Guru.....	16
3. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.....	20
4. Hakikat Kurikulum 2013 .....	23
B. Penelitian yang Relevan .....	37
C. Kerangka Berpikir .....	38

<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	41
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	41
C. Subjek Penelitian .....	42
D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data .....	43
E. Teknik Analisis Data .....	47
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	48
1. Tempat .....	48
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	48
B. Pembahasan .....	58
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	63
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	63
C. Keterbatasan Hasil Penelitian .....	64
D. Saran-saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>69</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Daftar perbedaan Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013 .....	3
Tabel 2. Keterkaitan antara Langkah Pembelajaran dengan Kegiatan Belajar dan Maknanya .....	34
Tabel 3. Nilai Kualitatif.. .....	36
Tabel 4. Skala Penilaian.....	37
Tabel 5. Daftar Nama SMA Negeri se-Kabupaten Indramayu.....	42
Tabel 6. Alternatif Jawaban.. .....	43
Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	46
Tabel 8. Norma Penilaian Persepsi Guru.. .....	47
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Persepsi Guru Penjasorkes Kabupaten Indramayu, Jawa Barat Mengenai Pembelajaran Penjasorkes yang Berbasis Kurikulum 2013.....	49
Tabel 10. Penghitungan Persentase Persepsi Guru Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Kabupaten Indramayu, Jawa Barat Mengenai Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang Berbasis Kurikulum 2013.....	51
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Persepsi Guru Penjasorkes Kabupaten Indramayu, Jawa Barat Mengenai Pembelajaran Penjasorkes yang Berbasis Kurikulum 2013 Berdasarkan Faktor Kognitif.....	52
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Persepsi Guru Penjasorkes Kabupaten Indramayu, Jawa Barat Mengenai Pembelajaran Penjasorkes yang Berbasis Kurikulum 2013 Berdasarkan Faktor Afektif.....	54
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Persepsi Guru Penjasorkes Kabupaten Indramayu, Jawa Barat Mengenai Pembelajaran Penjasorkes yang Berbasis Kurikulum 2013 Berdasarkan Faktor Konatif.. .....	56

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Batang Persepsi Guru Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Kabupaten Indramayu, Jawa Barat Mengenai Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang Berbasis Kurikulum 2013 .....	49
Gambar 2. Diagram Batang Persentase Persepsi Guru Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Kabupaten Indramayu, Jawa Barat Mengenai Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang Berbasis Kurikulum 2013 .....	51
Gambar 3. Diagram Batang Persepsi Guru Penjasorkes Kabupaten Indramayu, Jawa Barat Mengenai Pembelajaran Penjasorkes yang Berbasis Kurikulum 2013 berdasarkan Faktor Kognitif ....	53
Gambar 4. Diagram Batang Persepsi Guru Penjasorkes Kabupaten Indramayu, Jawa Barat Mengenai Pembelajaran Penjasorkes yang Berbasis Kurikulum 2013 berdasarkan Faktor Afektif .....	55
Gambar 5. Diagram Batang Persepsi Guru Penjasorkes Kabupaten Indramayu, Jawa Barat Mengenai Pembelajaran Penjasorkes yang Berbasis Kurikulum 2013 berdasarkan Faktor Konatif .....	57

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas .....	69
Lampiran 2. Surat Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik.....	70
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian dari SMA Negeri se Kabupaten Indramayu.....	71
Lampiran 4. Surat Pengantar <i>Expert Judgement</i> .....	74
Lampiran 5. Surat Keterangan <i>Expert Judgement</i> .....	76
Lampiran 6. Instrumen Penelitian .....	78
Lampiran 7. Data Penelitian.....	81
Lampiran 8. Deskriptif Statistik.....	82
Lampiran 9. Hasil Pengisian Angket oleh salah satu guru.....	84
Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian .....	88



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan subsistem budaya yang memiliki peran strategis dalam menumbuhkan potensi dan bakat manusia dalam kehidupan suatu bangsa, sekaligus sebagai alat pembentuk wujud masyarakat yang diinginkan. Pendidikan merupakan wahana utama dalam pembangunan mutu sumber daya manusia yang pada gilirannya akan menentukan masa depan bangsa. Sukarjo dan Ukim (2009: 1), menjelaskan bahwa pendidikan merupakan aspek dan hasil budaya terbaik yang mampu disediakan setiap generasi manusia untuk kepentingan generasi muda agar melanjutkan kehidupan dan cara hidup mereka dalam konteks sosio budaya. Undang-undang nomor 23 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuannya adalah pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Istilah kurikulum memiliki berbagai tafsiran yang dirumuskan oleh pakar-pakar dalam bidang pengembangan kurikulum sejak dulu sampai dewasa ini, pengertian kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah. Ijazah pada hakikatnya

adalah suatu bukti, bahwa siswa telah menempuh suatu kurikulum yang berupa rencana pelajaran.

Kurikulum merupakan hal penting dalam sistem pendidikan Indonesia. Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan perkembangan peserta didik, kebutuhan pembangunan nasional, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Kurikulum yang digunakan sekarang yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dinilai masih terdapat permasalahan dalam pelaksanaannya. KTSP dinilai belum tanggap terhadap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global (Kemendikbud, 2012). Standar penilaian KTSP dinilai belum mengarah pada penilaian berbasis kompetensi. Hal tersebut bertentangan dengan penjelasan pasal 35 UU nomor 20 Tahun 2003 bahwa kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.

Permasalahan pendidikan yang muncul membuat Kemendikbud menilai perlu dikembangkan kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013. Pengembangan kurikulum 2013 dilakukan karena adanya tantangan internal maupun tantangan eksternal (Kemendikbud 2013a). Tantangan internal terkait tuntutan pendidikan yang mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan dan faktor perkembangan penduduk Indonesia. Tantangan eksternal berkaitan dengan tantangan masa depan, kompetensi yang diperlukan di masa depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan pedagogik, serta berbagai

fenomena negatif yang mengemuka. Fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah juga sangat mempengaruhi berjalan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013, walaupun kekurangan ini bisa diatasi dengan kreatifnya para guru untuk memodifikasi alat dalam pembelajaran. Hasil analisis PISA menunjukkan hampir semua siswa Indonesia hanya menguasai pelajaran sampai level 3 saja, sementara negara lain banyak yang sampai level 4, 5, bahkan 6 (Kemendikbud 2013b). Selain itu, fenomena negatif akibat kurangnya karakter yang dimiliki peserta didik menuntut pemberian pendidikan karakter dalam pembelajaran. Pernyataan tersebut didukung persepsi masyarakat bahwa pembelajaran terlalu menitikberatkan pada kognitif, beban siswa terlalu berat, dan kurang bermuatan karakter. Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013 sangatlah memiliki perbedaan-perbedaan didalamnya. Adapun perbedaan dari Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Daftar perbedaan Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013

NO	PERBEDAAN	KURIKULUM KTSP	KURIKULUM 2013
1	Tujuan Pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan	<p>Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dirumuskan mengacu kepada tujuan umum pendidikan berikut.</p> <p>Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.</p> <p>Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.</p>	<p>Pendidikan dasar dan menengah, dengan mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur; berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif; sehat, mandiri, dan toleran.</p>

NO	PERBEDAAN	KURIKULUM KTSP	KURIKULUM 2013
2.	Struktur dan Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	<p>Struktur dan muatan KTSP pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang tertuang dalam SI meliputi lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut.</p> <p>Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia</p> <p>Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian</p> <p>Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi</p> <p>Kelompok mata pelajaran estetika</p> <p>Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan</p>	<p>Ditinjau dari manajemen sekolah, maka KTSP pada dasarnya merupakan bentuk perencanaan satuan pendidikan pada bidang intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler untuk mencapai visi, misi, dan tujuannya.</p> <p>Dokumen KTSP pada jenjang pendidikan dasar dan menengah setidaknya meliputi:</p> <p>Kurikulum nasional yang terdiri dari Rasional, Kerangka Dasar Kurikulum, Struktur Kurikulum, Deskripsi Matapelajaran, KI dan KD, dan Silabus untuk satuan pendidikan terkait.</p>
3.	Sistem yang digunakan	<p>Dalam kurikulum KTSP yang digunakan Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar</p> <p>Berbasis mata pelajaran, masing-masing disiplin ilmu dibahas atau dikelompokkan dalam satu mata pelajaran.</p>	<p>Dalam kurikulum 2013 yang digunakan Kompetensi Inti (KI)</p> <p>Berbasis tematik, sehingga dalam pembelajaran yang digunakan adalah tema-tema yang menjadi acuan atau bahan ajar.</p>
4.	Silabus yang digunakan	Silabus yang digunakan adalah silabus yang dibuat oleh masing-masing satuan pendidikan yang berdasarkan silabus nasional.	Silabus yang digunakan adalah silabus dari pusat, sehingga seluruh Indonesia menggunakan silabus yang sama.
6	Mata pelajaran Pancasila	Dalam kurikulum KTSP, mata pelajaran pendidikan Pancasila ditiadakan dan diganti dengan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.	Dalam kurikulum 2013, mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dirubah menjadi pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan.
5	Implementasi kurikulum	Dalam kurikulum KTSP, sistem yang digunakan adalah penjurusan.	Dalam kurikulum 2013, sistem yang digunakan adalah peminatan.

NO.	PERBEDAAN	KURIKULUM KTSP	KURIKULUM 2013
7	Beban belajar siswa	Beban belajar siswa terlalu berat karena banyaknya mata pelajaran yang terlalu kompleks melebihi kemampuan siswa.	Beban belajar siswa lebih sedikit dan disesuaikan dengan kemampuan siswa
8	Proses penilaian	Berfokus pada pengetahuan melalui penilaian output	Berbasis kemampuan melalui penilaian proses dan output
10	Penilaian	Menekankan aspek kognitif Test menjadi cara penilaian yang dominan	Menekankan aspek kognitif, afektif, psikomotorik secara proporsional Penilaian test dan portofolio saling melengkapi
11	Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Memenuhi kompetensi profesi saja Fokus pada ukuran kinerja PTK	Memenuhi kompetensi profesi, pedagogi, sosial, dan personal motivasi mengajar
12	Pengelolaan Kurikulum	Satuan pendidikan mempunyai kebebasan dalam pengelolaan kurikulum terdapat kecenderungan satuan pendidikan menyusun kurikulum tanpa mempertimbangkan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan potensi daerah.	Pemerintah Pusat dan Daerah memiliki kendali kualitas dalam pelaksanaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan Satuan pendidikan mampu menyusun kurikulum dengan mempertimbangkan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan potensi daerah (Pemerintah Pusat dan Daerah memiliki kendali kualitas dalam pelaksanaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan)

Secara keseluruhan, bisa dikatakan bahwa konsep yang dijelaskan dalam kurikulum 2013 lebih baik dan lebih terarah dibandingkan kurikulum 2006. Hal ini dikarenakan dalam kurikulum 2013, guru dituntut untuk tidak hanya sekedar menyampaikan materi namun juga mengajarkan nilai-nilai positif untuk membangun karakter peserta didik dimana dalam hal ini masing-masing sekolah diperkenankan menyusun sesuai dengan kemampuan peserta didik dan mengacu pada Visi dan Misi sekolah masing-masing. Kurikulum



2006 belum mampu menggambarkan sikap-sikap yang harus dikembangkan untuk peserta didik, karena kompetensi yang dibutuhkan untuk pengembangan karakter tidak terakomodasi di dalamnya dan dimana hal ini belum mampu terspesifikasikan dimana masing-masing kemampuan sekolah yang berbeda. Kurikulum 2013 lebih peka dan tanggap terhadap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional maupun global. Walaupun lebih baik karena sudah menekankan terhadap pengembangan karakter, namun kurikulum 2013 ini tetap harus dikaji dan di evaluasi secara komprehensif dimana segala kekurangan dan kelebihan harus terakomodir sehingga dapat memaksimalkan sosialisasi kurikulum. Kurikulum ini belum bisa langsung diterapkan karena dibutuhkan persiapan yang matang untuk didapat diperoleh hasil yang diinginkan. Pemerintah perlu memperhatikan lagi KI dan KD sehingga dapat ditafsirkan secara jelas oleh para pelaksana pendidikan. Kesiapan perangkat pembelajaran dan sosialisasi sangat diperlukan. Pemerintah juga perlu memperhatikan kemampuan guru secara umum dalam menjabarkan kurikulum yang ada. Sehingga dalam hal ini pendidik dan tenaga kependidikan harus memenuhi kompetensi profesi, pedagogi, sosial, dan personal motivasi

Kurikulum baru menuntut guru untuk melaksanakan pembelajaran yang berbasis tematik integratif. Guru juga dituntut untuk tidak hanya memiliki kompetensi profesional, namun juga harus memiliki kompetensi pedagogik, sosial, dan kepribadian. Kurikulum 2013 juga menuntut guru untuk melakukan pembelajaran berbasis pendekatan sains. Selain itu, dalam kompetensi pedagogik, guru dituntut untuk memahami karakteristik peserta didik, sehingga

guru dapat menerapkan pendidikan karakter secara spontan dalam setiap proses pembelajaran agar siswa dapat memenuhi kompetensi sikap. Setelah diketahui mengenai kompetensi pedagogik guru, diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian lanjutan mengenai kompetensi lain, yaitu kepribadian, sosial, dan profesional. Untuk mengetahui faktor penentu keberhasilan kurikulum yang pertama mengenai kesesuaian kompetensi pendidik khususnya kompetensi pedagogik terhadap Kurikulum 2013 serta kesiapan guru melaksanakan perubahan dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada pembelajaran pendidikan jasmani maka perlu dilaksanakan analisis kesesuaian kompetensi pedagogik guru dan kesiapan guru pendidikan jasmani dalam mendukung implementasi Kurikulum 2013.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang diatas penulis mencoba mengidentifikasi masalah tentang pembelajaran penjasorkes dengan berbasis kurikulum 2013 di sekolah menjadi beberapa hal, yaitu:

1. Belum siapnya guru penjasorkes dalam mengajar dengan kurikulum 2013.
2. Kurikulum 2013 sebagai langkah konkret untuk meningkatkan kualitas manusia seutuhnya masih jauh dari kata ideal.
3. Sarana dan prasarana di sekolah kurang memadai untuk menunjang berjalannya pembelajaran Penjasorkes dengan kurikulum 2013.
4. Belum diketahuinya persepsi guru penjasorkes mengenai pembelajaran penjasorkes yang berbasis Kurikulum 2013 di SMA Negeri se-Kabupaten Indramayu, Jawa Barat.

### **C. Batasan Masalah**

Dari berbagai permasalahan yang mempengaruhi tercapainya proses pembelajaran pendidikan jasmani yang berbasis kurikulum 2013 ke arah yang positif dan terbentuknya moralitas bangsa yang baik, dalam penelitian ini peneliti akan membatasi masalah mengenai belum terlaksananya proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang berbasis kurikulum 2013 dari segi pandang seorang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebagai peran utama dalam terlaksananya kurikulum 2013 di sekolah menengah atas dengan cara mengungkap persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mengenai pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang berbasis kurikulum 2013.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, indentifikasi masalah dan batasan masalah maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu: “Bagaimana persepsi guru pendidikan olahraga dan kesehatan Kabupaten Indramayu, Jawa Barat mengenai pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang berbasis kurikulum 2013?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru pendidikan olahraga dan kesehatan Kabupaten Indramayu, Jawa Barat mengenai pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang berbasis kurikulum 2013.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoretis maupun praktis yaitu:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Menengah Atas yang berbasis Kurikulum 2013. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai tambahan informasi untuk penelitian lebih lanjut dan dapat menambah referensi perpustakaan sebagai wahana menggali ilmu pengetahuan.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Instansi Terkait**

- 1) Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pandangan dan tolak ukur untuk menentukan langkah apa yang harus diambil agar tercapainya tujuan pembelajaran yang berbasis Kurikulum 2013 di Kabupaten Indramayu.
- 2) Dapat dijadikan acuan untuk membuat pelaksanaan Kurikulum 2013 lebih baik lagi dalam penerapannya khususnya di kabupaten Indramayu.

#### **b. Bagi Peneliti**

- 1) Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan informasi tentang pelaksanaan Kurikulum 2013 pendidikan jasmani di sekolah.
- 2) Dapat mendeskripsikan persepsi guru penjasorkes sekolah menengah atas terhadap proses pembelajaran yang berbasis Kurikulum 2013.

- 3) Dapat mengetahui faktor-faktor belum terciptanya pembelajaran penjasorkes yang berbasis Kurikulum 2013.
- 4) Dapat mengidentifikasi bagaimana pembelajaran penjasorkes di sekolah menggunakan Kurikulum 2013.



## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Deskripsi Teori**

#### **1. Hakikat Persepsi**

##### **a. Pengertian Persepsi**

Di bawah ini dijelaskan beberapa pengertian tentang persepsi baik menurut Dekdikbud maupun dari para ahli seperti: Kotler, Leavit dan Gibson. Menurut Dekdikbud (2008: 1167), dijelaskan bahwa persepsi merupakan tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Sugihartono, dkk., (2007: 8) menjelaskan bahwa persepsi merupakan “Proses untuk menerjemahkan atau menginterpretasi stimulus yang masuk dalam alat indera”. Desiderato dalam Jalaludin Rahmat (2003: 51) mengemukakan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi setiap individu dapat sangat berbeda walaupun yang diamati benar-benar sama. Dengan demikian dapat dikatakan juga bahwa persepsi adalah hasil pikiran seseorang dari situasi tertentu.

Kotler (Manajemen Pemasaran, 1993: 219) menjelaskan persepsi sebagai proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang berarti.

Menurut Leavit (dalam Sobur, 2003:445) persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas persepsi adalah pandangan atau pengertian yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.

Dari pengertian persepsi yang telah dijelaskan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses mental pada individu dalam usahanya mengenal sesuatu yang meliputi aktivitas mengolah suatu stimulus yang ditangkap indera dari suatu obyek, sehingga diperoleh pengertian dan pemahaman tentang stimulus tersebut. Persepsi merupakan dinamika yang terjadi di dalam diri individu saat menerima stimulus dari lingkungannya. Persepsi guru penjasorkes tentang suatu materi pembelajaran akan sangat mempengaruhi proses pembelajaran yang guru itu lakukan. Jika seorang guru memiliki pemahaman yang baik tentang suatu materi maka dalam otaknya telah terseting persepsi bahwa suatu materi itu baik jika disampaikan ke anak didiknya. Oleh karenanya bagaimana pandangan seorang guru terhadap suatu materi pembelajaran yang berbasis pendidikan karakter perlu diungkapkan agar tujuan pembelajaran berbasis pendidikan karakter dapat tercapai.

#### **b. Proses Terjadinya Persepsi**

proses terjadinya persepsi itu banyak memiliki tahapan-tahapan dan salah satunya akan di jelaskan oleh :

Miftah Thoha (2003:145) menyatakan, persepsi terbentuk melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

- 1) Stimulus atau Rangsangan  
Terjadinya persepsi diawali ketika seseorang diharapkan pada suatu stimulus atau rangsangan yang hadir dari lingkungannya.
- 2) Registrasi  
Dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan saraf seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya.
- 3) Interpretasi  
Merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi bergantung pada cara pendalamannya, motivasi dan kepribadian seseorang.
- 4) Umpan Balik (*feed back*)  
Setelah melalui proses interpretasi, informasi yang sudah diterima dipersepsikan oleh seseorang dalam bentuk umpan balik terhadap stimulus.

Proses persepsi menurut Mar'at (1991: 108) adalah adanya dua komponen pokok yaitu seleksi dan interpretasi. Seleksi yang dimaksud adalah proses penyaringan terhadap stimulus pada alat indera. Stimulus yang ditangkap oleh indera terbatas jenis dan jumlahnya, hal itu karena adanya seleksi. Hanya sebagian kecil saja yang mencapai kesadaran pada individu. Individu cenderung mengamati dengan lebih teliti dan cepat terkena hal-hal yang meliputi orientasinya. Interpretasi sendiri merupakan suatu proses untuk mengorganisasikan informasi, sehingga mempunyai arti bagi individu.

Dalam melakukan interpretasi itu terdapat pengalaman masa lalu serta sistem nilai yang dimilikinya. Sistem nilai di sini dapat diartikan sebagai penilaian individu dalam mempersepsikan suatu obyek yang dipersepsi. Apakah stimulus tersebut menarik atau ada persesuaian maka akan dipersepsi positif, dan demikian sebaliknya. Selain itu adanya

pengalaman langsung antara individu dengan objek yang dipersepsi individu, baik yang bersifat positif maupun negatif.

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi**

Proses terbentuknya persepsi sangatlah kompleks, dan ditemukan oleh dinamika yang terjadi dalam diri seseorang ketika mendengar, mencium, melihat, merasa, atau bagaimana dia memandang suatu obyek dalam melibatkan aspek psikologis dan panca inderanya.

Menurut Bimo Walgito (2003: 89) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi di antaranya, yaitu:

- 1) Objek yang dipersepsi  
Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera berupa reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu ataupun dari dalam individu yang bersangkutan.
- 2) Alat indera, syaraf dan pusat susunan syaraf  
Alat untuk menerima stimulus adalah reseptor atau alat indera. Selain itu, terdapat syaraf sensoris untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sedangkan alat yang digunakan untuk mengadakan respon tersebut diperlukan syaraf motoris.
- 3) Perhatian  
Perhatian merupakan langkah pertama dalam persiapan melakukan persepsi. Perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu objek.

Bimo Walgito (1994: 110), pandangan atau persepsi mengandung tiga komponen yang membentuk struktur sikap, yaitu:

- 1) Komponen Kognitif (komponen perseptual), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana seseorang mempersepsi terhadap objek sikap.
- 2) Komponen Afektif (komponen emosional), yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif,

sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif. Komponen ini menunjukkan arah sikap yakni positif atau negatif.

- 3) Komponen Konatif (komponen perilaku atau *action component*) merupakan komponen yang berhubungan dengan kecenderungan seseorang untuk bertindak atau berperilaku terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.

Dari penjelasan di atas dapat dikemukakan bahwa persepsi mengandung komponen kognitif, komponen afektif, dan juga komponen konatif yang merupakan kesediaan untuk bertindak atau berperilaku. Sikap seseorang pada suatu objek. Dimana sikap merupakan manifestasi dari kontelasi ketiga komponen tersebut yang saling berinteraksi untuk memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap objek sikap. Ketiga komponen itu saling berinterelasi dan konsisten satu dengan lainnya. Jadi terdapat pengorganisasian secara internal di antara ketiga komponen tersebut.

## **2. Hakikat Guru**

### **a. Pengertian Guru**

Pengertian guru itu sangatlah memiliki arti yang sangat luas tergantung konteksny, dan dibawah ini akan dijelaskan beberapa pengertian tentang guru.

Menurut Moh. User Usman (1992: 5) guru sebagai jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus, dalam Undang-undang Guru dan Dosen tentang Ketentuan Umum Pasal 1: guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing,

mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Guru memiliki peranan yang penting dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah dalam mewujudkan turunan pendidikan nasional. Menurut Syaiful Bahri (2005:31) dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Lebih rinci menurut Syaiful Bahri (2005:1) guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan.

Hal senada menurut Ametembun dalam Syaiful Bahri (2005: 32) “Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal di sekolah maupun di luar sekolah. Dalam Undang-Undang No.14 Tahun 2005 yang mengatur tentang Kompetensi-Kompetensi Guru dan Dosen, pasal 10 menyebutkan bahwa kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

1) Kompetensi Pedagogik

Adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

2) Kompetensi Kepribadian

Adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik di sekolah yang berupa kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi kepribadian ini mencakup kemantapan pribadi dan akhlak mulia, kedewasaan dan kearifan, serta keteladanan dan

kewibawaan. Kompetensi ini bisa diukur dengan alat ukur portofolio guru/calon guru, tes kepribadian/potensi.

3) Kompetensi Profesional

Merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik di sekolah berupa penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Dalam hal ini mencakup penguasaan materi keilmuan, penguasaan Kurikulum dan silabus sekolah, metode khusus pembelajaran bidang studi, dan wawasan etika dan pengembangan profesi. Kompetensi ini diukur dengan tertulis baik *multiple choice* maupun *essay*.

4) Kompetensi Sosial

Adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik di sekolah untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini diukur dengan portofolio kegiatan, prestasi dan keterlibatan dalam berbagai aktivitas.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang berwenang, berkompeten, yang memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial, serta memiliki peranan penting serta memiliki tanggung jawab yang besar dalam membimbing dan membina anak didik baik secara klasikal maupun individual, di sekolah maupun di luar sekolah yang dilaksanakan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan.

#### **b. Hakikat Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan**

Guru adalah orang yang pekerjaannya atau mata pencahariaan atau profesinya mengajar sehingga guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat diartikan sebagai orang yang pekerjaannya atau profesinnya mengajar mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Dalam proses kegiatan belajar, guru mempunyai peran yang sangat penting, ditangan gurulah akan ditentukan arti kegiatan

pembelajaran. Guru yang merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan dan sekaligus mengevaluasinya, Depdikbud dalam (E.Mulyasa, 2002: 185).

Arma Abdulah dan Agus Manadji (1994:6) “Gerak merupakan perhatian pokok dari guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Tugasnya adalah membantu peserta didik bergerak secara efisien, meningkatkan kualitas unjuk kerjanya (*perfomance*), kemampuan belajarnya dan kesehatan. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap peserta didik baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah”.

Selanjutnya menurut Sukintaka (2001:42) persyaratan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk mempunyai persyaratan kompetensi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan agar mampu melaksanakan tugasnya dengan baik yaitu:

- 1) Memahami pengetahuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebagai bidang studi.
- 2) Memahami karakteristik anak didiknya.
- 3) Mampu membangkitkan dan memberikan kesempatan pada anak didik untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, serta mampu menumbuh kembangkan potensi kemampuan dan ketrampilan motorik anak.
- 4) Mampu memberikan bimbingan pada anak dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
- 5) Mampu merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan menilai serta mengoreksi dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
- 6) Memiliki pemahaman dan penguasaann keterampilan gerak.
- 7) Memiliki pemahaman tentang unsur-unsur kondisi jasmani.



- 8) Memiliki kemampuan untuk menciptakan, mengembangkan, dan memanfaatkan lingkungan yang sehat dalam upaya mencapai tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
- 9) Memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi potensi peserta didik dalam berolahraga.
- 10) Memiliki kemampuan untuk menyalurkan hobinya dalam olahraga.

Agus S. Suryobroto (2005: 8-9), secara khusus tugas guru

pendidikan jasmani secara nyata sangat kompleks antara lain:

- 1) Sebagai pengajar  
Guru pendidikan jasmani sebagai pengajar tugasnya adalah lebih banyak memberikan ilmu pengetahuan yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik mendapatkan banyak pengetahuan bagaimana hakikat masing-masing materi.
- 2) Sebagai pendidik  
Guru pendidikan jasmani sebagai pendidik tugasnya adalah lebih banyak memberikan dan menanamkan sikap atau afektif ke peserta didik melalui pembelajaran pendidikan jasmani. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik ditanamkan sikap, agar benar-benar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur dengan unsur-unsur sikap: tanggung jawab, jujur, menghargai orang lain, ikut berpartisipasi, rajin belajar, rajin hadir, dan lain-lain.
- 3) Sebagai pelatih  
Guru pendidikan jasmani sebagai pelatih tugasnya adalah lebih banyak memberikan keterampilan dan fisik yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah fisik dan psikomotorik peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik fisik dan keterampilan gerak yang baik.
- 4) Sebagai pembimbing  
Guru pendidikan jasmani sebagai pembimbing tugasnya adalah lebih banyak mengarahkan kepada peserta didik pada tambahan kemampuan para peserta didiknya. Sebagai contoh:

membimbing baris berbaris, petugas upacara, mengelola UKS, mengelola koperasi, kegiatan pecinta alam, dan juga membimbing peserta didik yang memiliki masalah atau khusus.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebagai komponen sentral dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, mempunyai tanggung jawab yang besar dan dituntut memahami interaksi edukatif, dan bertanggung jawab terhadap peserta didik baik secara individual maupun klasikal. Oleh karenanya guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan juga bertanggung jawab atas pendidikan moral untuk membentuk karakter siswa kearah yang positif demi terciptanya generasi bangsa yang baik.

### **3. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan**

#### **a. Pengertian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan**

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dipandang sebagai sarana pendidikan yang menggunakan tubuh manusia untuk mencapai tujuan pendidikan yakni meningkatkan kebugaran dan kemampuan meningkatkan gerak dasar. Mengingat tujuan tersebut, maka pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sudah diajarkan diberbagai tingkatan sekolah mulai Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah merupakan dasar yang baik bagi perkembangan olahraga di luar sekolah

Menurut Nixon dan Jawett dalam Arma Abdullah & Agus Manadji (1994: 4) pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah satu tahap

atau aspek dari proses pendidikan keseluruhan yang berkenaan dengan perkembangan dan penggunaan kemampuan gerak individu yang dilakukan atas kemauan sendiri serta bermanfaat dan dengan reaksi atau respon yang terkait langsung dengan organik, syaraf otot, personal sosial dan kemampuan menalar.

Karakteristik pendidikan jasmani seperti ini tidak terdapat pada mata pelajaran lain, karena hasil kependidikan dari pengalaman belajar fisik tidak terbatas hanya pada perkembangan tubuh saja. Konteks melalui aktivitas jasmani yang seperti halnya hubungan tubuh dan pikiran. Tentu, pendidikan jasmani tidak hanya menyebabkan seseorang terdidik fisiknya saja, tetapi juga semua aspek yang terkait dengan kesejahteraan total manusia, seperti yang dimaksud dengan konsep “kebugaran jasmani sepanjang hayat”.

Dalam hal ini Charles A. Bucher (1983: 13) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian terpadu dari proses pendidikan keseluruhan, menuju kepada keserasian antar segi-segi jasmani, organik, syaraf otot, personal sosial, dan kemampuan menalar, melalui aktivitas jasmani yang terpilih dengan maksud untuk merealisasikan hasil pendidikan tersebut.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan wahana yang mampu mendidik manusia untuk mendekati kesempurnaan hidup yang secara alamiah dapat memberikan kontribusi nyata terhadap kehidupan sehari-

hari. Secara garis besar, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Indonesia bermanfaat mengembangkan individu secara organik, neuromuskuler, intelektual dan emosional. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menggunakan pendekatan keseluruhan yang mencakup semua aspek baik organik, motorik, kognitif maupun afektif.

#### **b. Tujuan Pendidikan jasmani Olahraga dan Kesehatan**

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan wahana untuk mendidik anak, Arma Abdoellah dan Agus Manadji (1992: 17) mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di klasifikasikan menjadi 5 aspek yaitu :

- 1) Perkembangan kesehatan, jasmani atau organ tubuh.
- 2) Perkembangan mental emosional.
- 3) Perkembangan neomuskular.
- 4) Perkembangan sosial.
- 5) Perkembangan intelektual.

Senada dengan hal tersebut menurut Gabbar dalam Komsin (2001: 57) ada tiga pokok yang harus dicapai dalam Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan, yaitu:

- 1) Aspek Psikomotor meliputi pertumbuhan biologis, kebugaran yang berhubungan dengan kesehatan dan ketrampilan gerak, efisiensi gerak, dan sekumpulan dari keterampilan gerak.
- 2) Aspek Kognitif merupakan kemampuan untuk berfikir, kemampuan preseptual, kesadaran gerak, dan dorongan akademik.
- 3) Aspek efektif meliputi kegembiraan, konsep diri, sosialisasi, sikap dan apresiasi untuk aktifitas fisik.

Menurut Samsudin (2008: 3) tujuan pendidikan jasmani adalah:

- 1) Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani.

- 2) Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial, dan toleransi.
- 3) Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui tugas pembelajaran pendidikan jasmani.
- 4) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis melalui aktivitas jasmani.
- 5) Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan teknik.
- 6) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat.
- 7) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain.
- 8) Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran dan pola hidup sehat.
- 9) Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif.

Secara umum tujuan pendidikan jasmani di sekolah menengah atas adalah mengembangkan ketrampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani olahraga yang terpilih.

#### **4. Hakikat Kurikulum 2013**

Sejak Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional mengembangkan *grand design* pendidikan karakter disetiap jalur, jenjang, dan jenis satuan pendidikan setiap institusi pendidikan mengembangkan program pemerintah tersebut guna menghasilkan generasi penerus bangsa yang tidak hanya pandai tapi juga berkarakter baik dalam setiap tindakannya. Oleh karenanya penulis mencoba mengungkap apa itu Kurikulum 2013.

#### **a. Definisi Kurikulum 2013**

Permasalahan pendidikan yang muncul membuat Kemendikbud menilai perlu dikembangkan Kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013. Pengembangan Kurikulum 2013 dilakukan karena adanya tantangan internal maupun tantangan eksternal (Permendikbud 2013a). Tantangan internal terkait tuntutan pendidikan yang mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan dan faktor perkembangan penduduk Indonesia. Tantangan eksternal berkaitan dengan tantangan masa depan, kompetensi yang diperlukan di masa depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan pedagogik, serta berbagai fenomena negatif yang mengemuka. Hasil analisis PISA menunjukkan hampir semua siswa Indonesia hanya menguasai pelajaran sampai level 3 saja, sementara negara lain banyak yang sampai level 4, 5, bahkan 6 (Kemendikbud 2013b). Selain itu, fenomena negatif akibat kurangnya karakter yang dimiliki peserta didik menuntut pemberian pendidikan karakter dalam pembelajaran. Pernyataan tersebut didukung persepsi masyarakat bahwa pembelajaran terlalu menitikberatkan pada kognitif, beban siswa terlalu berat, dan kurang bermuatan karakter.

Perubahan Kurikulum memiliki tujuan meningkatkan rasa ingin tahu dan keaktifan siswa. Bahan uji publik Kurikulum 2013 menjelaskan standar penilaian Kurikulum baru selain menilai keaktifan bertanya, juga menilai proses dan hasil observasi siswa serta kemampuan siswa menalar masalah yang diajukan guru sehingga siswa diajak berpikir logis. Elemen

perubahan Kurikulum 2013 meliputi perubahan standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan standar penilaian (Permendikbud No 81A 2013). Standar kompetensi lulusan dibedakan menjadi domain yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Rancangan Kurikulum 2013 menyebutkan adanya pengurangan mata pelajaran di tingkat SD dan SMP. Perubahan lain yaitu penambahan jam pelajaran, komponen Kurikulum seperti buku teks dan pedoman disiapkan pemerintah, adanya integrasi mata pelajaran IPA dan IPS di tingkat SD, serta rencana penjurusan lebih awal di tingkat SMA.

Perubahan KTSP menjadi Kurikulum 2013 mengundang berbagai pendapat dari berbagai pihak. Pihak yang kurang sependapat dengan perubahan Kurikulum menganggap perubahan terlalu tergesa-gesa. Evaluasi penerapan Kurikulum sebelumnya (KTSP) penting lebih dahulu dilakukan agar dapat menjadi panduan menyusun serta implementasi Kurikulum baru. Fakta di sekolah menunjukkan banyak guru belum sepenuhnya mengimplementasikan KTSP, namun sekarang harus mengimplementasikan Kurikulum 2013 yang memiliki prinsip mengintegrasikan banyak materi. Hasil observasi yang dilakukan ditemukan banyak guru yang belum mengenal mengenai Kurikulum baru. Sebagian besar guru mengetahui perubahan Kurikulum justru dari media massa atau media online. Kurangnya keterlibatan guru dalam sosialisasi Kurikulum 2013 membuat berbagai pihak menganggap implementasi Kurikulum 2013 tidak akan berjalan mulus.

## **b. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013**

### **1) Landasan Filosofis**

Landasan filosofi merupakan landasan terpenting dalam pengembangan Kurikulum. Landasan filosofis sebagai dasar penentuan kualitas peserta didik yang akan dicapai dalam Kurikulum, sumber dan isi dari Kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar serta hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan. Landasan filosofis dari Kurikulum 2013 ini menekankan pada pengembangan seluruh potensi peserta didik untuk menjadi manusia berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan uraian di atas, Kurikulum 2013 (dalam Permendikbud, 81A 2013) dikembangkan dengan landasan filosofis sebagai berikut.

Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini menjadikan Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan masa depan selalu menjadi kepedulian Kurikulum, hal ini mengandung makna bahwa Kurikulum adalah rancangan pendidikan untuk mempersiapkan kehidupan generasi muda bangsa.

### **2) Landasan Teoritis**

Landasan teoritis merupakan landasan yang menjadi arahan dalam pengembangan Kurikulum 2013. Adapun landasan teoritis Kurikulum 2013 menurut Permendikbud No 68 Tahun 2013 tentang



Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMA (dalam Permendikbud, 2013) adalah sebagai berikut.

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standard based education*), dan teori Kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warganegara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak.

#### **c. Tujuan Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup dan pribadi dan warganegara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif, serta mampu berkontribusi berkehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, berperadaban dunia.

#### **d. Karakteristik Kurikulum 2013**

Setiap Kurikulum tentunya memiliki karakteristik yang hendak ditampilkan, agar dapat membedakannya dengan Kurikulum yang ada sebelumnya. Karakteristik ini juga akan menggambarkan berbagai hal yang hendak diwujudkan melalui pelaksanaan Kurikulum ini termasuk strategi yang digunakan untuk mewujudkannya. Kurikulum 2013

dirancang dengan karakteristik sebagai berikut: (Permendikbud No 69 Tahun 2013)

- 1) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;
- 2) Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
- 3) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
- 4) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- 5) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran;

#### **e. Pembelajaran**

##### **1) Pandangan Tentang Pembelajaran**

Secara prinsip, kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan.

Lebih lanjut, strategi pembelajaran harus diarahkan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah dirancang dalam

dokumen Kurikulum agar setiap individu mampu menjadi pembelajar mandiri sepanjang hayat. dan yang pada gilirannya mereka menjadi komponen penting untuk mewujudkan masyarakat belajar. Kualitas lain yang dikembangkan Kurikulum dan harus terealisasi dalam proses pembelajaran antara lain kreativitas, kemandirian, kerja sama, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi dan kecakapan hidup peserta didik guna membentuk watak serta meningkatkan peradaban dan martabat bangsa.

Untuk mencapai kualitas yang telah dirancang dalam dokumen Kurikulum, kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip yang: (1) berpusat pada peserta didik, (2) mengembangkan kreativitas peserta didik, (3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, (4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, dan (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna (Permendikbud No. 103 2013).

Di dalam pembelajaran, peserta didik didorong untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan yang sudah ada dalam ingatannya, dan melakukan pengembangan menjadi informasi atau kemampuan yang sesuai dengan lingkungan dan jaman tempat dan waktu ia hidup. Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak

dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, peserta didik perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ideidenya.

Guru memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan mengembangkan suasana belajar yang memberi kesempatan peserta didik untuk menemukan, menerapkan ide-ide mereka sendiri, menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Guru mengembangkan kesempatan belajar kepada peserta didik untuk meniti anak tangga yang membawa peserta didik ke pemahaman yang lebih tinggi, yang semula dilakukan dengan bantuan guru tetapi semakin lama semakin mandiri. Bagi peserta didik, pembelajaran harus bergeser dari “diberi tahu” menjadi “aktif mencari tahu”.

Di dalam pembelajaran, peserta didik mengkonstruksi pengetahuan bagi dirinya. Bagi peserta didik, pengetahuan yang dimilikinya bersifat dinamis, berkembang dari sederhana menuju kompleks, dari ruang lingkup dirinya dan di sekitarnya menuju ruang

lingkup yang lebih luas, dan dari yang bersifat konkrit menuju abstrak. Sebagai manusia yang sedang berkembang, peserta didik telah, sedang, dan/atau akan mengalami empat tahap perkembangan intelektual, yakni sensori motor, pra-operasional, operasional konkrit, dan operasional formal. Secara umum jenjang pertama terjadi sebelum seseorang memasuki usia sekolah, jenjang kedua dan ketiga dimulai ketika seseorang menjadi peserta didik di jenjang pendidikan dasar, sedangkan jenjang keempat dimulai sejak tahun kelima dan keenam sekolah dasar.

Proses pembelajaran terjadi secara internal pada diri peserta didik. Proses tersebut mungkin saja terjadi akibat dari stimulus luar yang diberikan guru, teman, lingkungan. Proses tersebut mungkin pula terjadi akibat dari stimulus dalam diri peserta didik yang terutama disebabkan oleh rasa ingin tahu. Proses pembelajaran dapat pula terjadi sebagai gabungan dari stimulus luar dan dalam. Dalam proses pembelajaran, guru perlu mengembangkan kedua stimulus pada diri setiap peserta didik.

Di dalam pembelajaran, peserta didik difasilitasi untuk terlibat secara aktif mengembangkan potensi dirinya menjadi kompetensi. Guru menyediakan pengalaman belajar bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi yang dimiliki mereka menjadi kompetensi yang ditetapkan dalam dokumen Kurikulum atau lebih. Pengalaman

belajar tersebut semakin lama semakin meningkat menjadi kebiasaan belajar mandiri dan ajeg sebagai salah satu dasar untuk belajar sepanjang hayat.

## 2) Pembelajaran Langsung dan Tidak Langsung

Kurikulum 2013 mengembangkan dua modus proses pembelajaran yaitu proses pembelajaran langsung dan proses pembelajaran tidak langsung. Proses pembelajaran langsung adalah proses pendidikan di mana peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran langsung tersebut peserta didik melakukan kegiatan belajar mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menganalisis, dan mengkomunikasikan apa yang sudah ditemukannya dalam kegiatan analisis. Proses pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung atau yang disebut dengan *instructionaleffect*.

Pembelajaran tidak langsung adalah proses pendidikan yang terjadi selama proses pembelajaran langsung tetapi tidak dirancang dalam kegiatan khusus. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap. Berbeda dengan pengetahuan tentang nilai dan sikap yang dilakukan dalam proses pembelajaran langsung oleh mata pelajaran tertentu, pengembangan sikap sebagai

proses pengembangan moral dan perilaku dilakukan oleh seluruh mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013, semua kegiatan yang terjadi selama belajar di sekolah dan di luar dalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler terjadi proses pembelajaran untuk mengembangkan moral dan perilaku yang terkait dengan sikap.

Baik pembelajaran langsung maupun pembelajaran tidak langsung terjadi secara terintegrasi dan tidak terpisah. Pembelajaran langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-3 dan KI-4. Keduanya, dikembangkan secara bersamaan dalam suatu proses pembelajaran dan menjadi wahana untuk mengembangkan KD pada KI-1 dan KI-2. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-1 dan KI-2.

Proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu:

- a) Mengamati;
- b) Menanya;
- c) Mengumpulkan informasi;
- d) Mengasosiasi;
- e) Mengkomunikasikan

Kelima pembelajaran pokok tersebut dapat dirinci dalam berbagai kegiatan belajar sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

**Tabel 2.** Keterkaitan antara Langkah Pembelajaran dengan Kegiatan Belajar dan Maknanya.

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Belajar	Kompetensi yang Dikembangkan
Mengamati	Membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat)	Melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi
Menanya	Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati  (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik)	Mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikirankritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat
Mengumpulkan informasi/ eksperimen	<ul style="list-style-type: none"> <li>- melakukan eksperimen</li> <li>- membaca sumber lain selain buku teks - mengamati objek/ kejadian/ aktivitas</li> <li>- wawancara dengan nara sumber</li> </ul>	Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Mengasosiasikan/ mengolah informasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperi men mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.</li> <li>- Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan</li> </ul>	Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan .
Mengkomunikasikan	Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya	Mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

### 3) Model Penilaian Otentik pada Kurikulum 2013

Sebagaimana diketahui bahwa penilaian pada Kurikulum KTSP berbeda dengan Kurikulum 2013. Dalam Kurikulum 2013, penilaian



dilakukan secara komprehensif untuk menilai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran meliputi: ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan (Lampiran Permendikbud No. 66 tahun 2013). Lebih lanjut dalam permendikbud yang sama dijelaskan, bahwa:

Penilaian otentik menilai kesiapan peserta didik serta proses dan hasil belajar secara utuh. Dalam penilaian otentik setiap pendidik mengetahui perkembangan siswa dalam setiap proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Setiap komponen yang ada di kelas termasuk antar siswa ikut terlibat dalam penilaian otentik ini. Pada Kurikulum sebelumnya penilaian menggunakan skala 0 hingga 100, sedangkan aspek afektif menggunakan huruf *A*, *B*, *C*, dan *D*.

Pada Kurikulum 2013 skala nilai tidak lagi 0 – 100, melainkan 1 – 4 untuk aspek kognitif dan psikomotor, sedangkan untuk aspek afektif menggunakan *SB = Sangat Baik*, *B = Baik*, *K = Kurang*, *SK = Sangat Kurang*. Skala nilai 1 – 4 dengan ketentuan kelipatan 0,33. Diantara aspek penilaian pada Kurikulum 2013 adalah penilaian *knowledge*, penilaian *skill*, dan penilaian sikap.

#### a) Penilaian Sikap

- 1) Sikap (spiritual dan sosial) untuk LHB terdiri atas sikap dalam mata pelajaran dan sikap antar mata pelajaran. Sikap dalam mata pelajaran diisi oleh setiap guru mata pelajaran berdasarkan rangkuman hasil pengamatan guru, penilaian diri, penilaian

sejawat, dan jurnal, ditulis dengan predikat Sangat Baik (SB), Baik (B), Kurang (K), Sangat Kurang (SK), atau Sikap antar mata pelajaran diisi oleh wali kelas setelah berdiskusi dengan semua guru mata pelajaran, disimpulkan secara utuh dan ditulis dengan deskripsi koherensi.

- 2) Penilaian Sikap dalam mata pelajaran diperoleh dari hasil penilaian observasi (Penilaian Proses), penilaian diri sendiri, penilaian antar teman, dan jurnal catatan guru.
- 3) Nilai Observasi diperoleh dari hasil Pengamatan terhadap Proses sikap tertentu sepanjang proses pembelajaran satu Kompetensi Dasar (KD).
- 4) Untuk penilaian Sikap Spiritual dan Sosial (KI-1 dan KI-2) menggunakan nilai Kualitatif sebagai berikut:

**Tabel 3.** Nilai Kualitatif

Bentuk Nilai	Nilai (Angka)
SB = Sangat Baik	= 80 – 100
B = Baik	= 70 – 79
K = Kurang	= 60 – 69
SK = Sangat Kurang	= < 60

b) Penilaian Pengetahuan

Adapun bentuk penilaian pengetahuan terdiri atas:

- 1) Nilai Proses (Nilai Harian = NH)
- 2) Nilai Ulangan Tengah Semester (UTS), dan
- 3) Nilai Ulangan Akhir Semester (UAS).

### c) Penilaian Keterampilan

Penilaian Keterampilan terdiri atas: Nilai Praktik, Nilai Projek dan Nilai Portofolio. Penilaian rapor untuk pengetahuan dan keterampilan menggunakan penilaian kuantitatif dengan skala 1 – 4 (kelipatan 0,33), dengan 2 (dua) desimal dan setiap aras (tingkatan) diberi predikat sebagai berikut:

**Tabel 4.** Skala Penilaian

Huruf	Nilai angka	Huruf	Nilai angka
A	: 3,67 – 4,00	C <sup>+</sup>	: 2,01 – 2,33
A <sup>-</sup>	: 3,34 – 3,66	C	: 1,67 – 2,00
B <sup>+</sup>	: 3,01 – 3,33	C <sup>-</sup>	: 1,34 – 1,66
B	: 2,67 – 3,00	D <sup>+</sup>	: 1,01 – 1,33
B <sup>-</sup>	: 2,34 – 2,66	D	: $\leq 1,00$

### B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini adalah penelitian yang baru sehingga belum ada penelitian yang benar-benar relevan. Penelitian yang hampir relevan dengan penelitian ini adalah penelitian oleh Harry Prasetyo Nugroho (2009) yang berjudul “Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Kondisi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani SMA Negeri di Kota Yogyakarta”. Walaupun penelitian tersebut tidak sepenuhnya relevan karena obyek yang dipersepsikan berbeda namun setidaknya memiliki kesamaan pada subyek atau yang mempersepsikan yaitu guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Penelitian tersebut merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan instrumen berupa angket yang kemudian hasilnya dituangkan dalam bentuk presentase. Subjek dari penelitian ini adalah seluruh guru pendidikan jasmani di SMA negeri di kota Yogyakarta yang berjumlah 31

guru. Obyek dari penelitian ini berupa persepsi guru pendidikan jasmani yang meliputi faktor alat, perkakas, fasilitas yang ada di SMA Negeri di Yogyakarta

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru pendidikan jasmani terhadap kondisi sarana prasarana di SMA Negeri di Kota Yogyakarta menunjukkan bahwa sebanyak 9,7% sangat baik, sebanyak 29,0% katagori baik, sebanyak 51,6% katagori cukup baik, dan selebihnya menunjukkan sebanyak 9,7% dalam katagori kurang baik. Yang kedua penelitian oleh Masnun Jasti yang berjudul “Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 17 Kecamatan Mukomuko Utara Kabupaten Mukomuko.

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya tentang penerapan Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada mata pelajaran PAI di SDN 17 Mukomuko utara, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penyusunan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran PAI di SDN 17 Mukomuko Utara menggunakan pedoman yang ditentukan oleh BSNP. Dalam penyusunanya diarahkan supaya siswa dapat memahami materi ajaran.
2. Perumusan indikator keberhasilan belajar siswa dalam mata pelajaran agama di SDN 17 Mukomuko Utara dibuat secara Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Dan indikator keberhasilan disesuaikan dengan materi yang telah ada dengan kemampuan siswa.
3. Penerapan KTSP dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 17 Mukomuko Utara telah sesuai dengan Kurikulum KTSP, sedangkan

materi yang diterapkan adalah materi-materi yang bermanfaat untuk peserta didik didalam kehidupan yang akan datang dan materinya juga dapat berpengaruh dengan yang lainnya.

Walaupun penelitian tersebut tidak sepenuhnya relevan karena obyek yang dipersepsikan berbeda namun setidaknya memiliki kesamaan pada subyek atau yang mempersepsikan yaitu Kurikulum.

### **C. Kerangka Berpikir**

Pendidikan pada dasarnya merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi setiap orang dalam kehidupannya. Pendidikan dapat meningkatkan kualitas kehidupan pribadi maupun masyarakat sehingga manusia mampu bersaing dengan yang lain. Pendidikan mengajarkan kita untuk menjadi manusia yang lebih baik, bijak, dan menjadi orang yang memiliki nilai moral tinggi. Menurunnya nilai karakter dikalangan masyarakat membuat dunia pendidikan dewasa ini banyak mengembangkan pendekatan pendidikan karakter dalam setiap pembelajaran yang termasuk juga dalam pembelajaran di Kurikulum 2013. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dasar memegang peranan penting dalam membentuk karakter anak kearah positif. Dukungan dari lingkungan sekolah juga berperan aktif dalam tercapainya tujuan pendidikan berbasis Kurikulum 2013.

Guru sebagai seorang individu, tindakannya sangat dipengaruhi oleh persepsinya terhadap sesuatu. Demikian juga dengan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan dan sekaligus mengevaluasi dipengaruhi oleh persepsinya.

Persepsi merupakan proses mental pada individu dalam usahanya mengenal suatu yang meliputi aktivitas mengolah suatu stimulus yang ditangkap indera dari suatu obyek. Faktor-faktor yang mempengaruhi skripsi diantaranya yaitu: obyek yang dipersepsi, alat indera, syaraf dan pusat susunan syaraf, perhatian. Oleh karenanya penanaman persepsi yang baik tentang pendidikan jasmani yang berbasis pendidikan karakter akan mempengaruhi cara guru itu melakukan *transfer of knowledge* (penyampaian pembelajaran). Dengan menggali persepsi para guru pendidikan jasmani diharapkan menjadi bahan masukan dalam bagaimana melakukan pembelajaran yang berbasis Kurikulum 2013 bagi anak didik nantinya. Dari penelitian ini juga diharapkan terungkap faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan pembelajaran Kurikulum 2013 di sekolah menengah atas negeri.

Dalam penelitian ini untuk mengungkapkan bagaimana persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah menengah atas tentang pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang berbasis Kurikulum 2013 Se-Kabupaten Indramayu, dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner berbentuk angket. Angket dalam penelitian berupa pertanyaan yang mengidentifikasi faktor kognitif, afektif, dan konatif. Faktor kognitif mengungkap pengetahuan guru tentang Kurikulum 2013, faktor afektif mengungkap tentang sikap guru terhadap Kurikulum 2013, sedangkan faktor konatif mengungkapkan tindakan guru terhadap Kurikulum 2013.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 139), penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya menggambarkan keadaan atau status fenomena. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 312), metode survei merupakan penelitian yang biasa dilakukan dengan subjek yang banyak, dimaksudkan untuk mengumpulkan pendapat atau informasi mengenai status gejala pada waktu penelitian berlangsung. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui persepsi guru penjasorkes SMA Negeri se Kabupaten Indramayu terhadap pembelajaran penjasorkes yang berbasis Kurikulum 2013.

#### **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini hanya satu atau tunggal yaitu persepsi guru penjasorkes SMA Negeri se Kabupaten Indramayu terhadap pembelajaran penjasorkes yang berbasis Kurikulum 2013. Persepsi merupakan proses mental pada individu dalam usahanya mengenal sesuatu yang meliputi aktivitas mengolah suatu stimulus yang ditangkap indera dari suatu obyek. Sehingga diperoleh pengertian dan pemahaman tentang stimulus tersebut. Persepsi merupakan dinamika yang terjadi di dalam diri individu saat menerima stimulus dari lingkungannya. Persepsi guru penjasorkes tentang suatu materi pembelajaran akan sangat mempengaruhi proses pembelajaran yang guru itu

lakukan. Persepsi diukur berdasarkan tiga faktor, yaitu kognitif, afektif, dan konatif yang diukur menggunakan angket.

### C. Subjek Penelitian

Populasi menurut Suharsimi Arikunto (2010: 108) adalah keseluruhan subjek penelitian. Subjek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani SMA Negeri se-Kabupaten Indramayu yang berjumlah 30 guru dari 15 SMA, dan digunakan sebagai subjek, sehingga disebut penelitian populasi. Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Indramayu yang terdiri dari 15 sekolah menengah atas. Adapun nama-nama Sekolah Menengah Atas Negeri tersebut adalah:

**Tabel 5.** Daftar Nama SMA Negeri se-Kabupaten Indramayu

No	Nama Sekolah	Alamat	Guru
1.	SMAN 1 Indramayu	Jln. GatotSubroto no 2	
2.	SMAN 1 Jatibarang	Jln. Ampera no 100	
3.	SMAN 1 Juntinyuat	Jln. Raya Juntinyuat no 14	
4.	SMAN 1 Kandanghaur	Jln. Raya Kandanghaur	
5.	SMAN 1 Kedokanbunder	Jln. Raya Kedokanbunder	
6.	SMAN 1 Krangkeng	Jln. Raya Krangkeng no 1	
7.	SMAN 1 Kroya	Jln. Raya Pejaten	
8.	SMAN 1 Losarang	Jln. Raya Losarang	
9.	SMAN 1 Lohbener	Jln. Raya utaraLohbener	
10.	SMAN 1 Sindang	Jln. MT Haryono	
11.	SMAN 1 Sliyeg	Jln. Raya Sleman	
12.	SMAN 1 Sukagumiwang	Jln. By pass candangpingan	
13.	SMAN 1 Terisi	Jln. Raya Terisi	
14.	SMAN 1 Tukdana	Jln. Raya Karangerta	
15.	SMAN 2 Indramayu	Jln. Pahlawan no 37	
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>



## D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

### 1. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 101), “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.” Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala psikologi. Menurut Saifudin Azwar (2012: 37), skala sebagai alat ukur, skala psikologi memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari berbagai bentuk pengumpulan data yang lain seperti angket (*questionnaire*), daftar isian, inventori. Suharsimi Arikunto (2010: 102-103), membagi angket menjadi dua jenis, yaitu angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *likert* dengan 4 pilihan jawaban yaitu:

**Tabel 6.** Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Menurut Sutrisno Hadi (1991: 7) ada tiga langkah pokok yang harus diperhatikan dalam menyusun instrumen, yaitu:

**a. Mendefinisikan Konstrak**

Langkah pertama adalah mendefinisikan konstrak berarti membatasi perubahan atau variabel yang akan diteliti. Konstrak dalam penelitian ini adalah persepsi guru penjasorkes SMA Negeri se Kabupaten Indramayu terhadap pembelajaran penjasorkes yang berbasis Kurikulum 2013.

**b. Menydiki Faktor**

Menydiki faktor adalah suatu tahap yang bertujuan untuk menandai faktor-faktor yang disangka dan kemudian diyakini menjadi komponen dari konstrak yang akan diteliti. Suatu persepsi terdiri dari tiga komponen yang membentuk struktur sikap yaitu komponen kognitif (komponen perseptual), afektif (komponen emosional) dan konatif (komponen perilaku atau *action component*). Berkaitan dengan pendidikan karakter maka komponen kognitif indikatornya berupa pengetahuan, pandangan, dan keyakinan guru akan pembelajaran penjasorkes berbasis pendidikan karakter, komponen afektif indikatornya sikap positif dan negatif guru berkaitan dengan pembelajaran penjasorkes berbasis Kurikulum 2013, komponen konatif indikatornya adalah kecenderungan guru untuk bertindak dalam pembelajaran penjas yang berbasis Kurikulum 2013.

### c. Menyusun Butir-butir Pertanyaan

Langkah ketiga adalah menyusun butir pertanyaan berdasarkan faktor yang menyusun konstruk. Butir pertanyaan harus merupakan penjabaran dari isi faktor. Butir pernyataan harus merupakan penjabaran dari isi faktor-faktor yang telah diuraikan di atas, kemudian dijabarkan menjadi indikator-indikator yang ada disusun butir-butir soal yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan faktor tersebut.

Setelah didapat butir-butir angket, kemudian peneliti melakukan *expert judgment*/dosen ahli untuk validasi angket. *Expert judgment*/dosen ahli dalam penelitian ini yaitu Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman M.Ed dan Bapak Ahmad Rithaudin, M.Or. Karena telah melakukan *expert judgement*, maka dapat disebut sebagai *content validity*. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 64) *content validity* yaitu validitas yang didasarkan atas pendapat ahli bahwa alat ukur sudah memenuhi syarat sebagai pengumpul data.

Penelitian ini tidak menggunakan uji coba instrumen, karena dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik *one shoot*. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 127), “*One shoot* atau pengukuran sekali saja”. Artinya ketika pertama kali menyebarkan angket ke responden, maka hasil dari satu kali penyebaran instrumen dipakai dalam subjek penelitian yang sesungguhnya. Hasil Validitas dan reliabilitas dapat dilihat dalam lampiran 10. Butir-butir instrumen dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 7.** Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Butir		Jumlah
			Positif	Negatif	
Sikap guru penjasorkes terhadap pembelajaran penjasorkes berbasis Kurikulum 2013	Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Struktur Kurikulum               <ul style="list-style-type: none"> <li>- SKL, KI, KD</li> <li>- Beban Belajar</li> <li>- Buku untuk guru dan siswa</li> </ul> </li> <li>• Pembelajaran               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Saintifik</li> <li>- Rpp</li> <li>- Fungsi Guru</li> <li>- Fungsi Siswa</li> </ul> </li> <li>• Penilaian               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penilaian kompetensi sikap</li> <li>- Penilaian kompetensi pengetahuan</li> <li>- Penilaian kompetensi ketrampilan</li> </ul> </li> </ul>	1, 2, 3, 4, 5, 7, 9, 10	6, 8, 11, 12	12
	Afektif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sikap terhadap :               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Konsep</li> <li>- Pembelajaran</li> <li>- Penilaian</li> </ul> </li> </ul>	13, 14, 15, 16, 17,	18, 19	7
	Konatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tindakan terhadap:               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Konsep</li> <li>- Pembelajaran</li> <li>- Penilaian</li> </ul> </li> </ul>	20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30		11
<b>Jumlah</b>				<b>30</b>	

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian instrumen kepada guru yang menjadi subjek dalam penelitian.

Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- Peneliti mencari data guru pendidikan jasmani SMA Negeri se-Kabupaten Indramayu.
- Peneliti menentukan jumlah guru yang menjadi subjek penelitian.

- c. Peneliti menyebarkan instrumen kepada responden.
- d. Selanjutnya peneliti mengumpulkan hasil dan melakukan transkrip atas hasil pengisian instrumen.
- e. Setelah memperoleh data, peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

#### E. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Selanjutnya untuk menghitung persentase yang termasuk dalam kategori disetiap aspek digunakan rumus dari Anas Sudijono (2006: 3). Rumus mencari persentase:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N= *Number of Case* (jumlah frekuensi banyaknya individu)

Pengkategorian menggunakan *mean* dan *standar deviasi*. Menurut Saifuddin Azwar, (2013: 163) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam skala pada tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8.** Norma Penilaian Persepsi Guru

Rentang Skor	Kategori
$(M+1,50s) < X$	Baik Sekali
$(M+0,50s) < X \leq (M+1,50s)$	Baik
$(M-0,50s) < X \leq (M+0,50s)$	Sedang
$(M-1,50s) < X \leq (M-0,50s)$	Kurang
$X \leq (M-1,50s)$	Kurang Sekali

Keterangan:

M = *Mean*

$s$  = *Standar Deviasi*  
 $X$  = Skor

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Deskripsi data hasil penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui persepsi guru pendidikan olahraga dan kesehatan Kabupaten Indramayu, Jawa Barat mengenai pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang berbasis kurikulum 2013. persepsi guru pendidikan olahraga dan kesehatan Kabupaten Indramayu, Jawa Barat mengenai pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang berbasis kurikulum 2013 diungkapkan dengan 30 pernyataan dan terdapat tiga faktor, yaitu faktor kognitif, afektif, dan konatif.

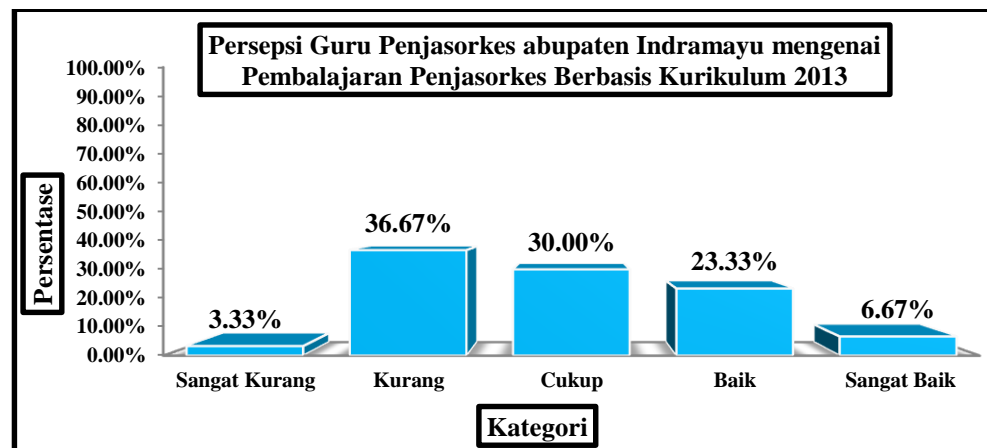
Hasil analisis data persepsi guru pendidikan olahraga dan kesehatan Kabupaten Indramayu, Jawa Barat mengenai pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang berbasis kurikulum 2013 diperoleh skor terendah (*minimum*) 82,0, skor tertinggi (*maksimum*) 117,0, rerata (*mean*) 98,07, *standar deviasi* (SD) 8,03.

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data persepsi guru pendidikan olahraga dan kesehatan Kabupaten Indramayu, Jawa Barat mengenai pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang berbasis kurikulum 2013 disajikan pada tabel 9 sebagai berikut:

**Tabel 9.** Distribusi Frekuensi Persepsi Guru Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Kabupaten Indramayu, Jawa Barat Mengenai Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang Berbasis Kurikulum 2013

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	%
1	$110,10 < X$	Sangat Baik	2	6,67%
2	$102,08 < X \leq 110,10$	Baik	7	23,33%
3	$94,05 < X \leq 102,08$	Cukup	9	30,00%
4	$85,68 < X \leq 94,05$	Kurang	11	36,67%
5	$X \leq 85,68$	Sangat Kurang	1	3,33%
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>	<b>100%</b>

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data persepsi guru pendidikan olahraga dan kesehatan Kabupaten Indramayu, Jawa Barat mengenai pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang berbasis kurikulum 2013 tampak pada gambar 1 sebagai berikut:



**Gambar 1.** Diagram Batang Persepsi Guru Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Kabupaten Indramayu, Jawa Barat Mengenai Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang Berbasis Kurikulum 2013.



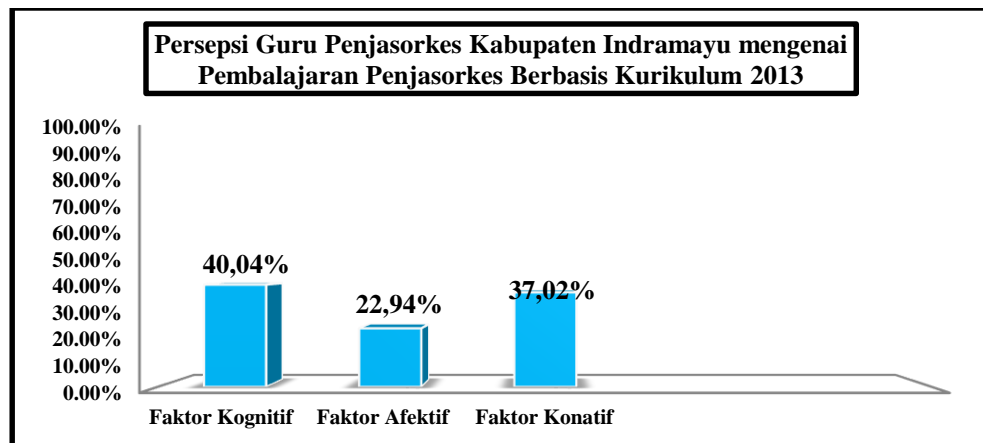
Berdasarkan tabel 9 dan grafik 1 di atas menunjukkan bahwa persepsi guru pendidikan olahraga dan kesehatan Kabupaten Indramayu, Jawa Barat mengenai pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang berbasis kurikulum 2013 berada pada kategori “sangat baik” sebesar 6,67% (2 orang), kategori “baik” sebesar 23,33% (7 orang), kategori “cukup” sebesar 30,00% (9 orang), kategori “kurang” sebesar 36,67% (11 orang), “sangat kurang” sebesar 3,33% (2 orang). Dengan melihat hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa para guru pendidikan jasmani kesehatan di SMA Negeri se Kabupaten Indramayu masih sangat kurang sekali dalam memahami apa yang ada didalam kurikulum 2013 dan mungkin guru-guru mata pelajaran yang lain juga tidak jauh berbeda oleh karena itu wajar bila sekarang kurikulum 2013 diberhentikan sementara, tetapi berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 98,07, persepsi guru pendidikan olahraga dan kesehatan Kabupaten Indramayu, Jawa Barat mengenai pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang berbasis kurikulum 2013 masuk dalam kategori “sedang”.

Persentase persepsi guru pendidikan olahraga dan kesehatan Kabupaten Indramayu, Jawa Barat mengenai pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang berbasis kurikulum 2013 berdasarkan faktor kognitif, afektif, dan konatif pada tabel 10 sebagai berikut:

**Tabel 10.** Penghitungan Persentase Persepsi Guru Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Kabupaten Indramayu, Jawa Barat Mengenai Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang Berbasis Kurikulum 2013

Faktor	Skor Riil	Skor Total	Persentase
Faktor Kognitif	1178	2942	40,04%
Faktor Afektif	675		22,94%
Faktor Konatif	1089		37,02%
<b>Jumlah</b>	<b>2942</b>	<b>2942</b>	<b>100%</b>

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka data persentase persepsi guru pendidikan olahraga dan kesehatan Kabupaten Indramayu, Jawa Barat mengenai pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang berbasis kurikulum 2013 berdasarkan faktor kognitif, afektif, dan konatif, tampak sebagai berikut:



**Gambar 2.** Diagram Batang Persentase Persepsi Guru Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Kabupaten Indramayu, Jawa Barat Mengenai Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang Berbasis Kurikulum 2013

Berdasarkan tabel 10 dan grafik 2 di atas menunjukkan bahwa persentase persepsi guru pendidikan olahraga dan kesehatan Kabupaten Indramayu, Jawa Barat mengenai pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang berbasis kurikulum 2013 berdasarkan faktor

kognitif persentase sebesar 40,04%, faktor afektif sebesar 22,94%, dan faktor konatif sebesar 37,02%.

Secara rinci, persepsi guru pendidikan olahraga dan kesehatan Kabupaten Indramayu, Jawa Barat mengenai pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang berbasis kurikulum 2013 berdasarkan faktor kognitif, afektif, dan konatif dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Faktor Kognitif

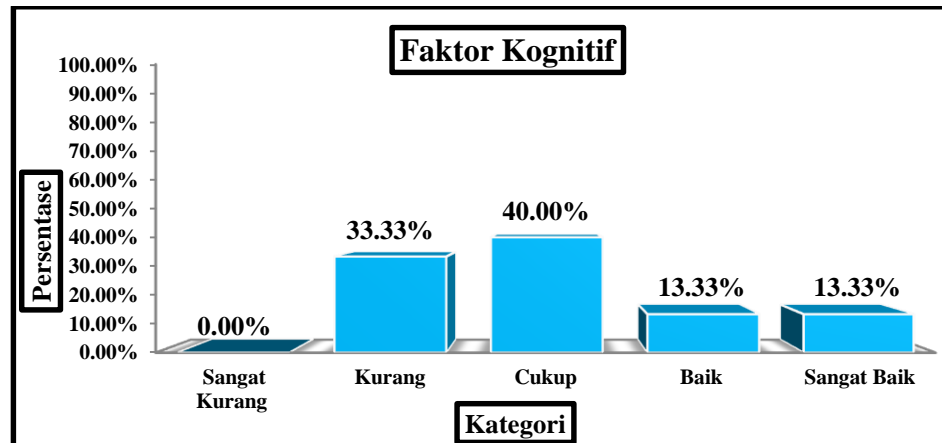
Persepsi guru pendidikan olahraga dan kesehatan Kabupaten Indramayu, Jawa Barat mengenai pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang berbasis kurikulum 2013 berdasarkan faktor kognitif diperoleh skor terendah (*minimum*) 35,0, skor tertinggi (*maksimum*) 45,0, rerata (*mean*) 39,27, standar deviasi (SD) 2,90.

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data persepsi guru pendidikan olahraga dan kesehatan Kabupaten Indramayu, Jawa Barat mengenai pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang berbasis kurikulum 2013 berdasarkan faktor kognitif disajikan pada tabel 11 sebagai berikut:

**Tabel 11.** Distribusi Frekuensi Persepsi Guru Penjasorkes Kabupaten Indramayu, Jawa Barat Mengenai Pembelajaran Penjasorkes yang Berbasis Kurikulum 2013 berdasarkan Faktor Kognitif

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	%
1	$43,62 < X$	Sangat Baik	4	13,33%
2	$40,72 < X \leq 43,62$	Baik	4	13,33%
3	$37,82 < X \leq 40,72$	Cukup	12	40,00%
4	$34,92 < X \leq 37,82$	Kurang	10	33,33%
5	$X \leq 34,92$	Sangat Kurang	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>	<b>100%</b>

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data persepsi guru pendidikan olahraga dan kesehatan Kabupaten Indramayu, Jawa Barat mengenai pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang berbasis kurikulum 2013 berdasarkan faktor kognitif tampak pada gambar 3 sebagai berikut:



**Gambar 3.** Diagram Batang Persepsi Guru Penjasorkes Kabupaten Indramayu, Jawa Barat Mengenai Pembelajaran Penjasorkes yang Berbasis Kurikulum 2013 berdasarkan Faktor Kognitif

Berdasarkan tabel 11 dan grafik 3 menunjukkan bahwa persepsi guru Penjasorkes Kabupaten Indramayu, Jawa Barat mengenai pembelajaran penjasorkes yang berbasis kurikulum 2013 berdasarkan faktor kognitif berada pada kategori “sangat baik” sebesar 13,33% (4 orang), kategori “baik” sebesar 13,33% (4 orang), kategori “cukup” sebesar 40,00% (12 orang), kategori “kurang” sebesar 33,33% (10 orang), “sangat kurang” sebesar 0% (0 orang). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 39,27, persepsi guru penjasorkes Kabupaten Indramayu, Jawa Barat mengenai pembelajaran penjasorkes yang berbasis kurikulum 2013 berdasarkan faktor kognitif masuk dalam kategori “sedang”.

## b. Faktor Afektif

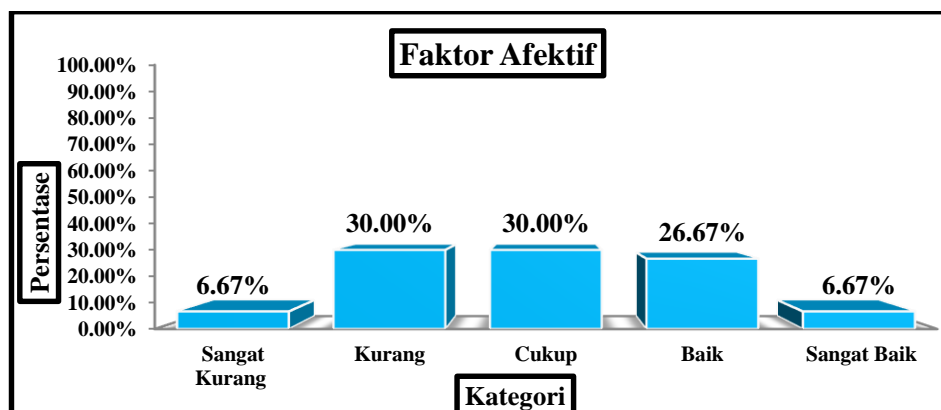
Persepsi guru pendidikan olahraga dan kesehatan Kabupaten Indramayu, Jawa Barat mengenai pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang berbasis kurikulum 2013 berdasarkan faktor afektif diperoleh skor terendah (*minimum*) 19,0, skor tertinggi (*maksimum*) 28,0, rerata (*mean*) 22,50, standar deviasi (SD) 2,29.

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data persepsi guru pendidikan olahraga dan kesehatan Kabupaten Indramayu, Jawa Barat mengenai pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang berbasis kurikulum 2013 berdasarkan faktor afektif disajikan pada tabel 12 sebagai berikut:

**Tabel 12.** Distribusi Frekuensi Persepsi Guru Penjasorkes Kabupaten Indramayu, Jawa Barat Mengenai Pembelajaran Penjasorkes yang Berbasis Kurikulum 2013 berdasarkan Faktor Afektif

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	%
1	$25,93 < X$	Sangat Baik	2	6,67%
2	$23,64 < X \leq 25,93$	Baik	8	26,67%
3	$21,36 < X \leq 23,64$	Cukup	9	30,00%
4	$19,07 < X \leq 21,36$	Kurang	9	30,00%
5	$X \leq 19,07$	Sangat Kurang	2	6,67%
Jumlah			30	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data persepsi guru pendidikan olahraga dan kesehatan Kabupaten Indramayu, Jawa Barat mengenai pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang berbasis kurikulum 2013 berdasarkan faktor afektif tampak pada gambar 4 sebagai berikut:



**Gambar 4.** Diagram Batang Persepsi Guru Penjasorkes Kabupaten Indramayu, Jawa Barat Mengenai Pembelajaran Penjasorkes yang Berbasis Kurikulum 2013 berdasarkan Faktor Afektif

Berdasarkan tabel 15 dan grafik 4 di atas menunjukkan bahwa persepsi guru Penjasorkes Kabupaten Indramayu, Jawa Barat mengenai pembelajaran penjasorkes yang berbasis kurikulum 2013 berdasarkan faktor afektif berada pada kategori “sangat baik” sebesar 6,67% (2 orang), kategori “baik” sebesar 26,67% (8 orang), kategori “cukup” sebesar 30,00% (9 orang), kategori “kurang” sebesar 30,00% (9 orang), “sangat kurang” sebesar 6,67% (2 orang). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 22,50, persepsi guru penjasorkes Kabupaten Indramayu, Jawa Barat mengenai pembelajaran penjasorkes yang berbasis kurikulum 2013 berdasarkan faktor afektif masuk dalam kategori “sedang”.

#### c. Faktor Konatif

Persepsi guru pendidikan olahraga dan kesehatan Kabupaten Indramayu, Jawa Barat mengenai pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang berbasis kurikulum 2013 berdasarkan faktor

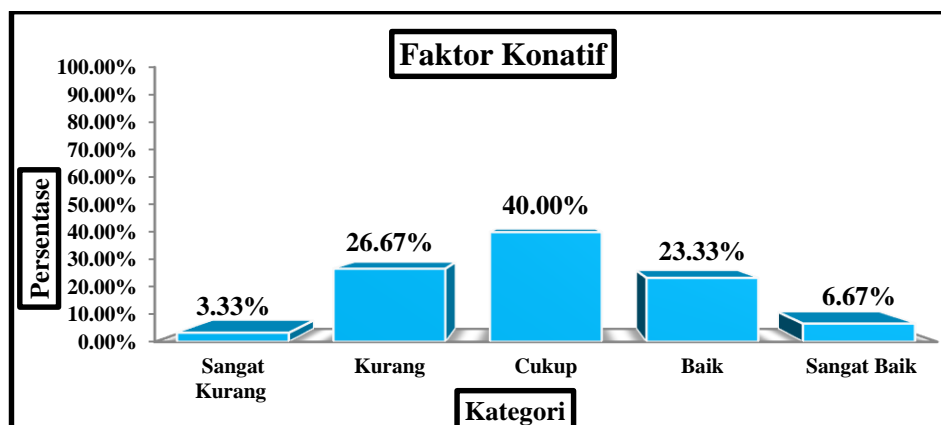
konatif diperoleh skor terendah (*minimum*) 27,0, skor tertinggi (*maksimum*) 44,0, rerata (*mean*) 36,3, *standar deviasi* (SD) 3,82.

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data persepsi guru pendidikan olahraga dan kesehatan Kabupaten Indramayu, Jawa Barat mengenai pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang berbasis kurikulum 2013 berdasarkan faktor konatif disajikan pada tabel 13 sebagai berikut:

**Tabel 13.** Distribusi Frekuensi Persepsi Guru Penjasorkes Kabupaten Indramayu, Jawa Barat Mengenai Pembelajaran Penjasorkes yang Berbasis Kurikulum 2013 berdasarkan Faktor Konatif

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	%
1	$42,02 < X$	Sangat Baik	2	6,67%
2	$38,21 < X \leq 42,02$	Baik	7	23,33%
3	$34,39 < X \leq 38,21$	Cukup	12	40,00%
4	$30,58 < X \leq 34,39$	Kurang	8	26,67%
5	$X \leq 30,58$	Sangat Kurang	1	3,33%
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>	<b>100%</b>

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data persepsi guru pendidikan olahraga dan kesehatan Kabupaten Indramayu, Jawa Barat mengenai pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang berbasis kurikulum 2013 berdasarkan faktor konatif tampak pada gambar 5 sebagai berikut:



**Gambar 5.** Diagram Batang Persepsi Guru Penjasorkes Kabupaten Indramayu, Jawa Barat Mengenai Pembelajaran Penjasorkes yang Berbasis Kurikulum 2013 berdasarkan Faktor Konatif

Berdasarkan tabel 13 dan grafik 5 menunjukkan bahwa persepsi guru Penjasorkes Kabupaten Indramayu, Jawa Barat mengenai pembelajaran penjasorkes yang berbasis kurikulum 2013 berdasarkan faktor konatif berada pada kategori “sangat baik” sebesar 6,67% (2 orang), kategori “baik” sebesar 23,33% (7 orang), kategori “cukup” sebesar 40,00% (12 orang), kategori “kurang” sebesar 26,67% (8 orang), “sangat kurang” sebesar 3,33% (1 orang). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 36,30, persepsi guru penjasorkes Kabupaten Indramayu, Jawa Barat mengenai pembelajaran penjasorkes yang berbasis kurikulum 2013 berdasarkan faktor konatif masuk dalam kategori “sedang”.

## B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru pendidikan olahraga dan kesehatan Kabupaten Indramayu, Jawa Barat mengenai pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang berbasis kurikulum 2013 berdasarkan faktor kognitif, afektif, dan konatif. Berdasarkan



hasil analisis menunjukkan persepsi guru pendidikan olahraga dan kesehatan Kabupaten Indramayu, Jawa Barat mengenai pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang berbasis kurikulum 2013 masuk dalam kategori sedang. Hasil observasi yang dilakukan ditemukan banyak guru yang belum mengenal mengenai kurikulum baru. Sebagian besar guru mengetahui perubahan kurikulum justru dari media massa atau media *online*. Kurangnya keterlibatan guru dalam sosialisasi Kurikulum 2013 membuat berbagai pihak menganggap implementasi Kurikulum 2013 tidak akan berjalan mulus.

Di sisi lain, pihak yang mendukung perubahan kurikulum menganggap perubahan tersebut perlu untuk memenuhi tantangan perkembangan zaman. Bila kurikulum tidak diubah, lulusan yang dihasilkan adalah lulusan usang yang tidak terserap di dunia kerja (Kemendikbud 2012). Selain itu pemerintah melakukan beberapa hal untuk menanggapi permasalahan dalam implementasi kurikulum baru. Pemerintah melakukan uji publik melalui dialog tatap muka di beberapa daerah, secara online di website Kemendikbud, dan secara tertulis yang dikirim ke beberapa perguruan tinggi dan dinas pendidikan. Selanjutnya, diadakan sosialisasi di berbagai kota besar mengenai implementasi kurikulum 2013.

Informasi mengenai kurikulum sebagian besar diperoleh responden secara online melalui internet. Informasi tersebut diunduh dari beberapa *website* resmi seperti *website* Kemendikbud, dari koran *online*, maupun dari blog dan artikel. Selain dari internet, informasi juga diperoleh dari televisi dan media cetak. Untuk informasi dari pihak sekolah maupun sosialisasi dari pemerintah pada waktu penelitian berlangsung masih dinilai sangat kurang dan

belum merata di setiap sekolah. PP RI No. 74 Tahun 2008 menyebutkan pelatihan guru adalah jenis pelatihan keprofesionalan guru yang bertujuan untuk memelihara dan/atau meningkatkan kemampuannya sebagai guru sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan perubahan kurikulum dan perkembangan masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya pelatihan guru untuk menghadapi perubahan kurikulum. Implementasi kurikulum 2013 dijadwalkan dimulai pada tahun ajaran 2013/2014 yang dilakukan secara bertahap. Namun, sebulan sebelum rencana pengimplementasian kurikulum 2013 dilaksanakan guru-guru masih belum melihat KD, KI, dan Silabus yang dibuat dari pemerintah. Kurangnya aktualisasi informasi mengenai Kurikulum 2013 tentu akan menghambat pelaksanaan implementasi Kurikulum 2013 di lapangan. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan Husain *et al* (2011) yaitu guru harus memiliki pengetahuan tentang kurikulum dan memahami proses dimana kurikulum dapat dikembangkan.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang memerlukan pengembangan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Selain itu, juga perlu diketahui hambatan atau kendala yang dihadapi oleh sekolah agar dapat diperbaiki dan memperlancar pelaksanaan Kurikulum 2013 pada tahap selanjutnya. Pelaksanaannya haruslah dipantau dan dievaluasi untuk mengetahui seberapa jauh kurikulum tersebut telah dilaksanakan serta tingkat keberhasilannya agar nantinya menjadi hal yang menghalangi kurikulum 2013 ini dapat diatasi dan mengalami kemajuan terutama untuk Kabupaten Indramayu khususnya dan daerah lain pada umumnya.

Persepsi guru pendidikan olahraga dan kesehatan Kabupaten Indramayu, Jawa Barat mengenai pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang berbasis kurikulum 2013 berdasarkan faktor kognitif persentase sebesar 40,04%. Faktor kognitif yaitu faktor yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana seseorang mempersepsi terhadap objek sikap. Faktor kognitif merupakan faktor yang paling tinggi, artinya guru mengetahui tentang pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang berbasis kurikulum 2013, misalnya guru mengetahui struktur kurikulum yang benar, baik SKL, KI, dan KD, tentang pembelajaran, dan penilaian. Guru mengetahui langkah-langkah pembelajaran saintifik yaitu: mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan data, menalar/mengasosiasi, mengkomunikasikan, mencipta, teknik penilaian kompetensi sikap ada tiga teknik penilaian yaitu: observasi, penilaian antar teman, dan penilaian diri.

Persepsi guru pendidikan olahraga dan kesehatan Kabupaten Indramayu, Jawa Barat mengenai pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang berbasis kurikulum 2013 berdasarkan faktor afektif sebesar 22,94%. Faktor afektif yaitu faktor yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif. Komponen ini menunjukkan arah sikap yakni positif atau negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap guru terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang berbasis kurikulum 2013, baik sikap terhadap konsep, pembelajaran, dan penilaian hasilnya cukup baik.

Persepsi guru pendidikan olahraga dan kesehatan Kabupaten Indramayu, Jawa Barat mengenai pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang berbasis kurikulum 2013 berdasarkan faktor konatif sebesar 37,02%. perilaku atau *action component*) merupakan komponen yang berhubungan dengan kecenderungan seseorang untuk bertindak atau berperilaku terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap. Tindakan guru terhadap konsep, pembelajaran, dan penilaian hasilnya cukup baik, misalnya guru selalu memberikan kesempatan siswa sebanyak-banyaknya untuk melakukan gerakan yang sudah dicontohkan, guru mengembangkan instrumen penilaian sesuai kurikulum 2013.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, bahwa persepsi guru pendidikan olahraga dan kesehatan Kabupaten Indramayu, Jawa Barat mengenai pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang berbasis Kurikulum 2013 berada pada kategori “sangat baik” sebesar 6,67% (2 orang), kategori “baik” sebesar 23,33% (7 orang), kategori “cukup” sebesar 30,00% (9 orang), kategori “kurang” sebesar 36,67% (11 orang), “sangat kurang” sebesar 3,33% (2 orang). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 98,07, persepsi guru pendidikan olahraga dan kesehatan Kabupaten Indramayu, Jawa Barat mengenai pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang berbasis Kurikulum 2013 masuk dalam kategori “sedang”.

#### **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dengan diketahui persepsi guru pendidikan olahraga dan kesehatan Kabupaten Indramayu, Jawa Barat mengenai pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang berbasis Kurikulum 2013 dapat digunakan untuk mengetahui persepsi guru pendidikan olahraga dan kesehatan mengenai pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang berbasis Kurikulum 2013 di kabupaten lain.

2. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam persepsi guru pendidikan olahraga dan kesehatan Kabupaten Indramayu, Jawa Barat mengenai pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang berbasis Kurikulum 2013, perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan kompetensi guru penjasorkes.
3. Guru dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan dan memperbaiki kualitasnya.

### **C. Keterbatasan Hasil Penelitian**

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengisi angket. Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan hasil isian angket sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam proses pengisian seperti adanya saling bersamaan dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.
3. Karena dalam penelitian ini menggunakan teknik one shot maka untuk peneliti selanjutnya yang akan menggunakan instrumen ini diharapkan

melakukan ujicoba penelitian terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian yang sesungguhnya.

4. Pengambilan data ini menggunakan angket tertutup, akan lebih baik lagi seandainya disertai dengan pengambilan data menggunakan angket terbuka atau wawancara.
5. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.
6. Kesadaran peneliti, bahwa masih kurangnya pengetahuan, biaya dan waktu untuk penelitian.

#### **D. Saran-saran**

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang persepsi guru pendidikan olahraga dan kesehatan Kabupaten Indramayu, Jawa Barat mengenai pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang berbasis Kurikulum 2013.
2. Agar melakukan penelitian tentang persepsi guru pendidikan olahraga dan kesehatan Kabupaten Indramayu, Jawa Barat mengenai pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang berbasis Kurikulum 2013 dengan menggunakan metode lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus S. Suryoroto. (2005). *Diklat Mata Kuliah Persiapan Profesi Guru Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Ahmad Rohani. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Anas Sudijono. (2006). *Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arma Abdulah & Agus Manadji. (1994). *Dasar-dasar Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdikbud.
- Bimo Walgito. (1997). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- \_\_\_\_\_. (2003). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Charles A.Bucher. (1983). *Foundation of physical Education & Sport* (9<sup>th</sup> Edition). S.t.Louis: The C.V.Mosby Company.
- Deasy Irawan. (2011). "Minat Mahasiswa Universitas Gadjah Mada Untuk Mengikuti Latihan Beban Di Fitness Gadjah Mada Medical Centre." *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Faradika Ratria Prastawa. (2010). "Persepsi Guru Pendidikan Jasmani SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta Tentang Penilaian Domain Afektif." *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Harry Prasetyo. (2009). *Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Kondisi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani SMA Negeri di Yogyakarta*" *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Jalaluddin Rakhmat. (2003). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jewett Bain & Ennis. (1995). *The Curriculum Process in Physical Education*, Second Edition, Brown & Benchmark Publishers.
- Julia Brannen. (2005). *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Khomsin. (2001). *Makalah tentang Paradigma Baru Pendidikan Jasmani di Indonesia dalam Era Reformasi*.
- Kotler. (1993: 219). *Manajemen pemasaran*.
- Leavit (2003: 445). *Dalam subur*.



Mar'at (1991: 108). Pengantar psikolinguistik

Materi Kurikulum 2013 dari diklat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2013.

Miftah Thoha. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:Grafindo.

Moh. Uzer Usman. (1992). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Nadisah. (1992). *Perkembangan Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdiknas.

Nur Sita Utami. (2011). "Pandangan Guru Pendidikan Jasmani SMA Terhadap Penerapan Model Pembelajaran *Teaching Games For Understanding*." *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.

Oemar Hamalik. (2009). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Perbandingan Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013. Diakses dari <http://wongpinggiran23.blogspot.com/2013/04/perbandingan-kurikulum-2006-dengan.html>. Pada tanggal 10 Juli 2015, jam 22.00 WIB.

Permendikbud. 2013. Permendikbud No. 81A/2013 tentang Implementasi Kurikulum. Diakses dari <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2013/08/21/permendikbud-no-81a2013-tentang-implementasi-kurikulum/> pada tanggal 25 Desember 2014, jam 23.00 WIB.

Permendikbud. 2013. Permendikbud No. 103/2014 tentang pembelajaran sekolah dasar dan menengah. <https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2014/11/permendikbud-no-103-tahun-2014.pdf> pada tanggal 25 Desember 2014, jam 23.05 WIB.

Permendikbud No .54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Permendikbud No .64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.

Permendikbud No .65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Permendikbud No .66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah.

- Permendikbud No .69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.
- Rusli Ahmad. (1990). *Perencanaan Dan Desain Kurikulum Dalam Pendidikan Jasmani*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Indonesia.
- Syaifuddin Azwar. (2013). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sofyan Sauri & Herlan Firmansyah. (2010). *Meretas Pendidikan Nilai*. Bandung: CV Armico.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Syaodih, nana. 1997. *Pengembangan kurikulum teori dan praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukarjo & Ukim Komarudin. (2009). *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sukintaka. (2001). *Teori Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Esa Grafika.
- Syaiful Bahri. (2005). *Belajar dan Membelajarkan*. Jakarta: CV Rajawali.
- \_\_\_\_\_. (2005). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka.
- Tim Redaksi Fokus Media. (2006). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media.

# LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**  
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 288/UN.34.16/PP/2015  
Lamp. : 1 Eks.  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

10 April 2015

Yth. : Ka. Bappeda Kabupaten Indramayu  
Jl. S. Parman No.15 Indramayu

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Wahyu Dedy Hermawan  
NIM : 11601241012  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : April s.d Mei 2015  
Tempat/obyek : SMA Negeri se- Kabupaten Indramayu  
Judul Skripsi : Persepsi Guru Penjasorkes SMA Negeri se- Kabupaten Indramayu Terhadap Pembelajaran Penjasorkes Berdasarkan Kurikulum 2013

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ds. Rumpis Agus Sudarko, M.S.  
NIP.19690824 198601 1 001

Tembusan :  
1. Kepala Sekolah .....  
2. Kaprodi. PJKR  
3. Pembimbing TAS  
4. Mahasiswa ybs.

## Lampiran 2. Surat Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik



**PEMERINTAH KABUPATEN INDRAMAYU**  
**KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jl. Letjend.S.Parman No. 08 Telp/Fax. (0234) 272540  
I N D R A M A Y U

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 218/070/Rekomlit/Kesbangpol/2015

1. Yang bertanda tangan dibawah ini :

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Indramayu

Berdasarkan Surat dari : Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas  
Ilmu Keolahragaan Nomor:  
288/UN.34.16/PP/2015 Tanggal 10 April  
2015 Perihal Permohonan Ijin  
Penelitian/Riset.

Menerangkan bahwa :

a	Nama	:	WAHYU DEDY HERMAWAN
b	No HP/Email	:	081903876171
c	Tempat/Tgl Lahir	:	Indramayu, 05 Desember 1992
d	Agama	:	Islam
e	Pekerjaan	:	Mahasiswa
f	Alamat	:	Blok Bencirong RT/RW.017/005 Desa Srengseng Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu
g	Peserta	:	-
h	Maksud	:	Permohonan Ijin Penelitian/Riset dan Pengambilan Data
i	Judul	:	Persepsi Guru Penjasorkes SMA Negeri Se Kabupaten Indramayu terhadap Pembelajaran Penjasorkes Berdasarkan Kurikulum 2013
j	Lokasi	:	Kabupaten Indramayu
k	Lokasi/Lembaga Instansi Yang dituju	:	1.BAPPEDA Kab.Indramayu 2.SMA N Se Kabupaten Indramayu

2. Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan/fasilitas yang diperlukan.
3. Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, dan Berlaku dari Tanggal 15 April 2015 sampai dengan Tanggal 15 Juli 2015.

Indramayu, 15 April 2015  
An.KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA  
DAN POLITIK KABUPATEN INDRAMAYU  
kasubag TU



MUSYADAD, SE

NIP. 19640112 199311 1 002

Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian dari SMA Negeri se Kabupaten Indramayu

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nama : **WAHYU DEDY HERMAWAN**

NIM : **11601241012**









Fakultas : **Ilmu Keolahragaan**










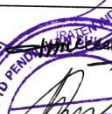






Program Studi : **Pend. Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)**

**Universitas Negeri Yogyakarta**




Judul Skripsi : **Persepsi Guru Penjasorkes SMA Negeri se-Kabupaten Indramayu**

**Terhadap Pembelajaran Penjasorkes Berdasarkan Kurikulum 2013.**

No.	Nama Sekolah	Nama Guru Penjasorkes	Ttd.
1.	SMA N 1 Indramayu	1. Drs. Dewa Ariyana 2. Ade Marnad	1.  2. 
2.	SMA N 1 Jatibarang	1. Saefudin Zuhri, Spd 2. Abud Albas	1.  2. 
3.	SMA N 1 Juntinyuat	1. Narsim, Spd 2. Drs. Suhawid	1.  2. 
4.	SMA N 1 Kandanghaur	1. Drs. Suhars 2. Khotib, Spd	1.  2. 

5.	SMA N 1 Kedokan Bunder	1. LUKMAN M.pd 2. YOGA. PANGESTU S.Pd	1.  2. 
6.	SMA N 1 Krangkeng	1. NENOK H. S.Pd 2. S. JOKO W.	1.  2. 
7.	SMA N 1 Kroya	1. AJIS S.Pd. 2. SETRISNO	1.  2. 
8.	SMA N 1 Losarang	1. HADI MAN S.Pd 2. Agus. Supriatna S.Pd	1.  2. 
9.	SMA N 1 Lohbener	1. KHABIR 2. DODI	1.  2. 
10.	SMA N 1 Sindang	1. OMAN 2. BAHRUDIN	1.  2. 
11.	SMA N 1 Sliyeg	1. WAHYUNI W 2. NASHIRUDDIN	1.  2. 
12.	SMA N 1 Sukagumiwang	1. SENORTO S.Pd. 2. MIADIN	1.  2. 



13.	SMA N 1 Terisi	1. MASLANI S.Pi 2. ADIT PRATYU.	
14.	SMA N 1 Tukdana	1. DR. H. DARTAR, M.Si 2. DR. Mimin A.	
15.	SMA N 2 Indramayu	1. Albar R. 2. HENDRA S	

Yang bersangkutan diatas, telah melaksanakan Penelitian dengan Judul : *"Persepsi Guru Penjasorkes SMA Negeri se-Kabupaten Indramayu Terhadap Pembelajaran Penjasorkes Berdasarkan Kurikulum 2013"*.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 4. Surat Pengantar *Expert Judgment*

Hal : Permohonan *Expert Judgment*  
Lampiran : 1 Bundel

Kepada : Yth. Bpk. **Prof. Dr. Wawan S. Suherman M.Ed**  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta

Dengn Hormat,

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Nama : Wahyu Dedy Hermawan  
NIM : 11601241012  
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Program studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi

Dengan ini bermaksud untuk mengajukan permohonan *Expert Judgment* validasi angket skripsi saya dengan judul "Persepsi Guru Penjasorkes SMA Negeri Se-Kabupaten Indramayu Terhadap Pembelajaran Penjasorkes Berdasarkan Kurikulum 2013".

Besar harapan saya terpenuhinya permohonan ini, atas terpenuhinya permohonan ini saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 25 Maret 2015

Pembimbing Skripsi



Dr. Sri Winarni, M.Pd  
NIP. 197002051994032001

Mahasiswa Peneliti

:



Wahyu Dedy H  
NIM. 11601241012

Hal : Permohonan *Expert Judgment*  
Lampiran : 1 Bundel

Kepada : Yth. Bpk. **Ahmad Rithaudin, M.Or**  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta

Dengn Hormat,

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Nama : Wahyu Dedy Hermawan  
NIM : 11601241012  
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Program studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi

Dengan ini bermaksud untuk mengajukan permohonan *Expert Judgment* validasi angket skripsi saya dengan judul "Persepsi Guru Penjasorkes SMA Negeri Se-Kabupaten Indramayu Terhadap Pembelajaran Penjasorkes Berdasarkan Kurikulum 2013".

Besar harapan saya terpenuhinya permohonan ini, atas terpenuhinya permohonan ini saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 24 Maret 2015

Pembimbing Skripsi

Mahasiswa Peneliti



Dr. Sri Winarni, M.Pd  
NIP. 197002051994032001



Wahyu Dedy H  
NIM. 11601241012

Lampiran 5. Surat Keterangan *Expert Judgement*

**SURAT KETERANGAN**  
***EXPERT JUDGMENT***

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed

NIP : 196407071988121001

Unit Kerja : Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY

Menerangkan bahwa instrumen penelitian tugas akhir skripsi saudara:

Nama : Wahyu Dedy Hermawan

NIM : 11601241012

Jurusan/Prodi : POR/PJKR

Judul skripsi : "Persepsi Guru Penjasorkes SMA Negeri Se-Kabupaten  
Indramayu Terhadap Pembelajaran Penjasorkes Berdasarkan  
Kurikulum 2013".

Telah memenuhi syarat sebagai instrumen penelitian guna pengambilan data.

Yogyakarta, 1 April 2015

*Expert Judgment*



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed  
NIP. 196407071988121001

**SURAT KETERANGAN**  
***EXPERT JUDGMENT***

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Rithaudin, M.Or  
NIP : 198101252006041001  
Unit Kerja : Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY

Menerangkan bahwa instrumen penelitian tugas akhir skripsi saudara:

Nama : Wahyu Dedy Hermawan  
NIM : 11601241012  
Jurusan/Prodi : POR/PJKR  
Judul skripsi : "Persepsi Guru Penjasorkes SMA Negeri Se-Kabupaten  
Indramayu Terhadap Pembelajaran Penjasorkes Berdasarkan  
Kurikulum 2013".

Telah memenuhi syarat sebagai instrumen penelitian guna pengambilan data.

Yogyakarta, 24 Maret 2015

*Expert Judgment*



Ahmad Rithaudin, M.Or  
NIP. 198101252006041001

## Lampiran 6. Angket Penelitian

### 1. Identitas

Nama : .....

Sekolah : .....

Alamat Sekolah : .....

### 2. Petunjuk Pengisian

A. Bapak/ Ibu Guru dimohon agar memilih alternatif jawaban yang telah tersedia dengan memberi tanda *check list* (V) pada semua pernyataan yang tersedia.

B. Bacalah setiap pernyataan terlebih dahulu dengan seksama.

C. Keterangan:

- SS : Sangat Setuju
- S : Setuju
- TS : Tidak Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju

**Contoh:**

A	KOGNITIF	SS	S	TS	STS
1.	Pendidikan penjasorkes termasuk dalam kurikulum 2013	V			

### Pembelajaran Penjasorkes dalam Kurikulum 2013

KOGNITIF		SS	S	TS	STS
1.	Standar kompetensi lulusan mencakup nilai sikap, pengetahuan, keterampilan.				
2.	Indikator yang dikembangkan dapat menunjang ketercapaian KD.				
3.	Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibagi menjadi tiga langkah besar yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.				
4.	Guru dan siswa harus mempunyai buku pegangan.				
5.	Jumlah jam pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes) 3x45 menit.				
6.	Pembelajaran berpusat pada guru.				
7.	Langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yaitu: mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan data, menalar/mengasosiasi, mengkomunikasikan, mencipta				
8.	Pada saat tahap menanya, jika siswa tidak bertanya guru langsung melanjutkan pada tahap selanjutnya.				
9.	Teknik penilaian kompetensi pengetahuan menggunakan tes tulis, tes lisan, dan penugasan.				
10.	Setelah kompetensi dasar (KD) tercapai dalam setiap pembelajaran selalu diambil nilai.				
11.	Teknik penilaian kompetensi sikap ada tiga teknik penilaian yaitu: observasi, penilaian antar teman, dan penilaian diri.				
12.	Penilaian dalam pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes) harus meliputi minimal dua aspek (kognitif, afektif).				
AFEKTIF					
13.	RPP pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes) dalam kurikulum 2013 lebih rinci dalam pembuatan.				
14.	Dengan jumlah jam pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes) menjadi 3x45 menit membuat pembelajaran menjadi lebih efektif.				
15.	Pembelajaran pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes) dalam kurikulum 2013 sangat menyenangkan bagi siswa.				
16.	Pembelajaran pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes) dalam kurikulum 2013 mempermudah guru dalam pengelolaan kelas.				

17.	Penilaian sikap mudah dilakukan dan dibuat.				
18.	Penilaian pengetahuan dalam pembelajaran pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes) tidak perlu dilakukan.				
19.	Instrumen penilaian keterampilan sulit dibuat.				
<b>KONATIF</b>					
20.	Saya membuat RPP menggunakan kurikulum 2013.				
21.	Saya menempatkan diri sebagai <i>fasilitator</i> dalam pembelajaran.				
22.	Saya menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran.				
23.	Dalam tahap mengamati saya memberikan contoh gerakan.				
24.	Saya mengharuskan siswa bertanya mengenai hal-hal yang belum/ingin diketahui pada tahap menanya.				
25.	Saya selalu memberikan kesempatan siswa sebanyak-banyaknya untuk melakukan gerakan yang sudah dicontohkan.				
26.	Saya menempatkan diri sebagai mediator pada tahap menalar.				
27.	Saya mengembangkan instrumen penilaian sesuai kurikulum 2013.				
28.	Saya menggunakan instrumen penilaian sikap minimal dua teknik penilaian.				
29.	Saya melakukan penilaian aspek pengetahuan.				
30.	Saya melakukan pengayaan berupa tugas.				

Lampiran 7. Data Penelitian

No. Res	Nomer Butir Angket																														Total Skor
	KOGNITIF												AFEKTIF								KONATIF										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	1	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	104
2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	107
3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	1	2	3	82
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	89
5	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	2	1	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	96
6	4	4	3	4	4	2	3	3	4	3	2	1	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	93
7	4	4	3	4	4	2	3	2	4	3	2	1	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	92
8	4	3	3	4	4	3	4	2	4	3	2	1	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	4	4	99
9	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	1	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	105
10	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	2	4	4	3	2	3	2	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	92
11	4	3	4	4	4	3	4	2	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	92
12	4	3	4	4	4	3	4	2	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	92
13	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	107
14	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	1	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	104
15	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	1	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	105
16	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	91
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	93
20	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	2	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	98
21	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	2	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	99
22	4	3	4	4	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89
23	4	3	4	4	4	3	4	3	2	4	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	2	3	94
24	4	4	4	3	4	3	4	1	4	4	2	3	4	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	2	2	3	101
25	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	4	4	3	3	4	2	3	3	95
26	4	4	4	3	4	3	4	1	4	4	2	4	4	4	4	2	3	3	2	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	3	100
27	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	4	3	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	106
28	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	2	4	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	89
29	4	3	3	4	4	3	4	2	4	3	1	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	3	3	3	4	4	98
30	4	4	2	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	2	4	3	3	3	2	3	3	97
Σ	115	107	110	109	113	92	104	76	108	105	51	88	100	105	97	92	88	106	87	109	105	101	88	100	106	96	107	82	97	98	2942



## Lampiran 8. Deskriptif Statistik

**Statistics**

	Persepsi Guru	Kognitif	Afektif	Konatif
N Valid	30	30	30	30
Missing	0	0	0	0
Mean	98.0667	39.2667	22.5000	36.3000
Median	97.5000	39.0000	22.0000	36.0000
Mode	92.00	37.00 <sup>a</sup>	20.00 <sup>a</sup>	36.00
Std. Deviation	8.02553	2.89986	2.28564	3.81603
Minimum	82.00	35.00	19.00	27.00
Maximum	117.00	45.00	28.00	44.00
Sum	2942.00	1178.00	675.00	1089.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

**Persepsi Guru**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 82	1	3.3	3.3	3.3
89	3	10.0	10.0	13.3
91	1	3.3	3.3	16.7
92	4	13.3	13.3	30.0
93	2	6.7	6.7	36.7
94	1	3.3	3.3	40.0
95	1	3.3	3.3	43.3
96	1	3.3	3.3	46.7
97	1	3.3	3.3	50.0
98	2	6.7	6.7	56.7
99	2	6.7	6.7	63.3
100	1	3.3	3.3	66.7
101	1	3.3	3.3	70.0
104	2	6.7	6.7	76.7
105	2	6.7	6.7	83.3
106	1	3.3	3.3	86.7
107	2	6.7	6.7	93.3
116	1	3.3	3.3	96.7
117	1	3.3	3.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

**Kognitif**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	35	1	3.3	3.3	3.3
	36	4	13.3	13.3	16.7
	37	5	16.7	16.7	33.3
	38	4	13.3	13.3	46.7
	39	5	16.7	16.7	63.3
	40	3	10.0	10.0	73.3
	41	1	3.3	3.3	76.7
	42	1	3.3	3.3	80.0
	43	2	6.7	6.7	86.7
	44	2	6.7	6.7	93.3
	45	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Afektif**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	19	2	6.7	6.7	6.7
	20	5	16.7	16.7	23.3
	21	4	13.3	13.3	36.7
	22	5	16.7	16.7	53.3
	23	4	13.3	13.3	66.7
	24	4	13.3	13.3	80.0
	25	4	13.3	13.3	93.3
	27	1	3.3	3.3	96.7
	28	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Konatif**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	27	1	3.3	3.3	3.3
	31	1	3.3	3.3	6.7
	32	3	10.0	10.0	16.7
	33	2	6.7	6.7	23.3
	34	2	6.7	6.7	30.0
	35	2	6.7	6.7	36.7
	36	6	20.0	20.0	56.7
	37	4	13.3	13.3	70.0
	39	4	13.3	13.3	83.3
	41	3	10.0	10.0	93.3
	44	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Lampiran 9. Hasil Pengisian angket oleh salah satu guru

PETUNJUK PENGISIAN SKALA PSIKOLOGI

1. Identitas

Nama : NENDI HENDRAWAN S.Pd  
Sekolah : SMA N 1 KRANGKENG 5 - INDRAMAYU  
Alamat Sekolah : Jln. Raya Krangkeng no. 1

2. Petunjuk Pengisian

- A. Bapak/ Ibu Guru dimohon agar memilih alternatif jawaban yang telah tersedia dengan memberi tanda *check list* (V) pada semua pernyataan yang tersedia.
- B. Bacalah setiap pernyataan terlebih dahulu dengan seksama.
- C. Keterangan:
- SS : Sangat Setuju
  - S : Setuju
  - TS : Tidak Setuju
  - STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh:

A	KOGNITIF	SS	S	TS	STS
1.	Pendidikan penjasorkes termasuk dalam kurikulum 2013	V			

### SKALA PSIKOLOGI

Pembelajaran Penjasorkes dalam Kurikulum 2013					
A.	KOGNITIF	SS	S	TS	STS
	1. Standar kompetensi lulusan mencakup nilai sikap, pengetahuan, ketrampilan.	✓			
	2. Indikator yang dikembangkan dapat menunjang ketercapaian KD.		✓		
	3. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibagi menjadi tiga langkah besar yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.	✓			
	4. Guru dan siswa harus mempunyai buku pegangan.	✓			
	5. Jumlah jam pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes) 3x45 menit.	✓			
	6. Pembelajaran berpusat pada guru.			✓	
	7. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yaitu: mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan data, menalar/mengasosiasi, mengkomunikasikan, mencipta	✓			
	8. Pada saat tahap menanya, jika siswa tidak bertanya guru langsung melanjutkan pada tahap selanjutnya.		✓		
	9. Teknik penilaian kompetensi pengetahuan menggunakan tes tulis, tes lisan, dan penugasan.	✓			
	10. Setelah kompetensi dasar (KD) tercapai dalam setiap pembelajaran selalu diambil nilai.		✓		
	11. Teknik penilaian kompetensi sikap ada tiga teknik penilaian yaitu: observasi, penilaian antar teman, dan penilaian diri.	:	✓		
	12. Penilaian dalam pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes) harus meliputi minimal dua aspek ( kognitif, afektif ).		✓		

<b>B AFEKTIF</b>		<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
13.	RPP pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes) dalam kurikulum 2013 lebih rinci dalam pembuatan.		✓		
14.	Dengan jumlah jam pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes) menjadi 3x45 menit membuat pembelajaran menjadi lebih efektif.		✓		
15.	Pembelajaran pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes) dalam kurikulum 2013 sangat menyenangkan bagi siswa.		✓		
16.	Pembelajaran pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes) dalam kurikulum 2013 mempermudah guru dalam pengelolaan kelas.		✓		
17.	Penilaian sikap mudah dilakukan dan dibuat.		✓		
18.	Penilaian pengetahuan dalam pembelajaran pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes) tidak perlu dilakukan.			✓	
19.	Instrumen penilaian ketrampilan sulit dibuat.			✓	
<b>C. KONATIF</b>		<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
20.	Saya membuat RPP menggunakan kurikulum 2013.		✓		
21.	Saya menempatkan diri sebagai <i>fasilitator</i> dalam pembelajaran.		✓		
22.	Saya menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran.		✓		
23.	Dalam tahap mengamati saya memberikan contoh gerakan.			✓	
24.	Saya mengharuskan siswa bertanya mengenai hal-hal yang belum/ingin diketahui pada tahap menanya.		✓		
25.	Saya selalu memberikan kesempatan siswa sebanyak-banyaknya untuk melakukan gerakan yang sudah dicontohkan.		✓		
26.	Saya menempatkan diri sebagai mediator pada tahap menalar.		✓		
27.	Saya mengembangkan instrumen penilaian sesuai kurikulum 2013.		✓		

KONATIF		SS	S	TS	STS
28.	Saya menggunakan instrumen penilaian sikap minimal dua teknik penilaian.		✓		
29.	Saya melakukan penilaian aspek pengetahuan.		✓		
30.	Saya melakukan pengayaan berupa tugas.		✓		

## Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian

